



LAPORAN KINERJA
KKP KELAS III BITUNG

2022



KATA PENGANTAR

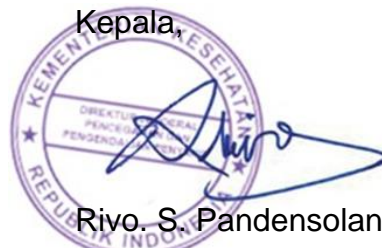
Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan Kuasanya, Laporan Kinerja (LAPKIN) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung Tahun 2022 dapat diselesaikan.

Laporan ini merupakan perwujudan transparansi dan Akuntabilitas Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung dalam penyelenggaraan Pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan berkaitan dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola program dan kegiatan dalam rangka pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini, semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik sebagai Informasi, Evaluasi Kinerja maupun upaya peningkatan kualitas kinerja KKP Kelas III Bitung

Bitung, Januari 2023
Kepala,



Rivo S. Pandensolang, M.Epid
NIP. 198211082006041004

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka terwujudnya aparat pemerintah yang profesional, bersih, dan berwibawa, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dalam mencapai misi dan tujuan organisasi "good governance".

Maksud dan tujuan laporan akuntabilitas ini untuk memberikan gambaran umum tentang pencapaian pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung pada tahun 2022 dalam program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung tahun 2022 berisi hasil pengukuran kinerja kegiatan di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung periode 1 Januari sampai 31 Desember 2022.

Pengukuran kinerja diawali dengan penetapan kinerja sesuai Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan, dilengkapi data pengukuran indikator kinerja Kegiatan dan pengukuran pencapaian sarannya. Realisasi Keuangan KKP Kelas III Bitung tahun 2020 dan LAKIP sub bagian dan seksi-seksi merupakan sumber data penyusunan LAKIP KKP Kelas III Bitung. Laporan kinerja tertuang dalam indikator kinerja kegiatan KKP Kelas III Bitung.

Analisis Kinerja yang digunakan yaitu analisis kinerja dari tiap sasaran strategis, bermaksud untuk mengetahui kinerja kegiatan dan tingkat keberhasilan pencapaian sasaran strategis baik parsial maupun komprehensif. Capaian sasaran strategis 2022 (komprehensif) dihitung menggunakan rerata dari akumulasi persentase capaian semua sasaran strategisnya.

Dari 7 Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang dijanjikan oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung kepada Direktur Jenderal P2P, hanya 5 indikator yang dapat tercapai, dengan capaian kinerja sebagai berikut:

- a. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBDN tercapai sebesar 0,9 dari target 0,9, dengan capaian kinerja 100%
- b. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai sebesar 100% dari target 95%, dengan capaian kinerja 103,09%
- c. Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN tercapai sebesar 0,91 dari target 0,9, dengan capaian kinerja 101,141
- d. Nilai Kinerja Anggaran tercapai sebesar 86,39 dari target 85, dengan capaian kinerja 101,63%
- e. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tidak tercapai. Capaian sebesar 89,72 dari target 93, dengan capaian kinerja 96,47%.
- f. Kinerja Implementasi WBK Satker tidak tercapai. Capaian sebesar 72,79 dari target 75, dengan capaian kinerja 97,05%
- g. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai sebesar 95% dari target 80%, dengan capaian kinerja 121,25%

Berbagai kekurangan dan kelemahan dalam pencapaian kinerja mencakup tatakelola (perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi dan pengendalian) kegiatan dan program, SDM (kompetensi dan sinergi) dan pengalokasian/pemanfaatan anggaran secara tepat sasaran yang kiranya menjadi perhatian untuk meningkatkan kinerja pada waktu-waktu yang akan datang.

Untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung pada tahun

berikutnya, diharapkan para Pelaksana Program lebih mencurahkan konsentrasinya terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Dengan rincian Kegiatan dan Pagu anggaran sebagai berikut :

Kode	Uraian	Pagu	Real	%
024.05.DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	1.439.010.000	1.436.415.213	99.82
4249.QAA	Pelayanan Publik kepada masyarakat	172.703.000	171.859.651	99.51
4249.QAA.011	Pelayanan kesehatan haji	53,708,000	53,234,211	99.12
4249.QAA.012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas	118,995,000	118,625,440	99.69
4249.QAH	Pelayanan Publik Lainnya	979,779,000	978,789,353	99.90
QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan	56,240,000	56,096,000	99.74
QAH.017	layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut	586,577,000	586,280,516	99.95
QAH.U01	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan	120,000,000	120,000,000	100.00
QAH.U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus	43,650,000	43,650,000	100.00
QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD	10,610,000	10,610,000	100.00
QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes	61,752,000	61,752,000	100.00
QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare	12,990,000	12,990,000	100,00
QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD	23,040,000	23,040,000	100,00
QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare	23,040,000	23,040,000	100,00
QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS	9,075,000	9,075,000	100.00
QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB	13,665,000	13,665,000	100.00

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022

QAH.U20	Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria	19,140,000	18,590,837	97.13
4249.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	129,340,000	129,340,000	100.00
RAB.001	Pengadaan alat dan bahan kekarantina kesehatan di pintu masuk	129,340,000	129,340,000	100.00
TBC	Layanan Manajemen SDM Internal	157,188,000	156,426,209	99.52
AEA	Koordinasi	94,643,000	94,574,404	99.93
AEA.501	Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program	1,700,000	1,700,000	100.00
AEA.503	Koordinasi lintas program lintas sektor pengelolaan keuangan dan anggaran	92,943,000	92,874,404	99.93
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Interna	8,135,406,000	8,003,063,928	98.37
EBA.956	Layanan BMN	129,760,000	129,667,467	99.93
EBA.957	Layanan Hukum	500,000	500,000	100.00
EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	500,000	500,000	100.00
EBA.962	Layanan Umum	500,000	500,000	100.00
EBA.963	Layanan Data dan Informasi	500,000	500,000	100.00
EBA.994	Layanan Perkantoran	8,003,646,000	7,871,396,461	98.35
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	7,440,000,000	7,436,343,039	99.95
EBB.951	Layanan Sarana Interna	1,361,220,000	1,358,434,975	99.80
EBB.971	Layanan Prasarana Internal	6,078,780,000	6,077,908,064	99.99
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	62,200,000	62,090,000	99.82
EBC.954	Layanan Manajemen SDM	60,200,000	60,090,000	99.82
EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	2,000,000	2,000,000	100.00
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	315,971,000	315,486,756	99.85
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	89,668,000	89,643,038	99.97
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	69,742,000	69,738,357	99.99
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	3,000,000	3,000,000	100.00

Jumlah Anggaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar Rp 17,487,230,000 Dengan realisasi sebesar Rp 17,275,468,964. (99%)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
Ringkasan Eksekutif	2
Daftar Isi	3
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	7
B. Visi Dan Misi.....	8
C. Tugas Pokok Dan Fungsi.....	9
D. Struktur Organisasi.....	10
E. Sumber Daya Manusia.....	11
F. Maksud Dan Tujuan.....	12
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA	
A. Perencanaan Kinerja.....	14
B. Perjanjian Kinerja.....	18
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja.....	19
B. Realisasi Anggaran.....	75
C. Sarana Prasarana.....	77
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Tindak Lanjut BAB.III.....	79
Lampiran.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan besar yakni masalah kesehatan triple burden yaitu tingginya penyakit infeksi meningkatnya penyakit menular dan muncul kembali penyakit-penyakit yang seharusnya sudah teratasi. Menurut global Burden of disease 2010 dan health sektor review 2014, kematian yang disebabkan penyakit tidak menular yaitu stroke menduduki peringkat pertama

Menurutnya untuk mengatasi hal tersebut harus dilakukan pendekatan promotif dan preventif yang sangat efektif. Karena masalah kesehatan ini akan menjadi ancaman bagi produktifitas bangsa.

Pada dasarnya pencegahan penyakit menular maupun tidak menular sangat tergantung pada perilaku individu. Tentu itu juga harus didukung kualitas lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana, peningkatan pelayanan kesehatan dan menciptakan sumber daya kesehatan yang berkualitas. Tantangan penyakit menular di beberapa negara termasuk Indonesia masih terpusat pada penyakit HIV AIDS, Tuberkulosis dan Malaria.

Melihat tantangan, isu dan perubahan lingkungan strategis diatas serta amanat Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan Pembangunan Nasional(SPPN) Kementerian Kesehatan telah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 yang berisi upaya-upaya pembangunan bidang kesehatan yang disusun dan dijabarkan dalam bentuk program, kegiatan, target, indikator termasuk kerangka regulasi dan kerangka pendanaannya.

Pembangunan kesehatan pada periode 2020-2024 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran yang akan dicapai dalam Program Indonesia Sehat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 (RPJMN 2020-2024) adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan melalui strategi pembangunan nasional. Dalam Undang Undang No. 36 tahun 2009 disebutkan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan dalam bentuk kegiatan dengan strategi pendekatan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Dengan telah ditetapkannya RPJMN 2020-2024 melalui Peraturan Presiden nomor 18 tahun 2020 dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) telah menyusun Rencana Aksi Program PP dan PL tahun 2020-2024 yang merupakan jabaran kebijakan Kementerian Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Ditjen PP dan PL termasuk langkah-langkah antisipasi tantangan program selama lima tahun mendatang, Menteri Kesehatan telah menetapkan Permenkes no 77 tahun 2017 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan yang efektif dilaksanakan tahun 2020 dengan adanya SOTK baru maka telah disusun Rencana Aksi Kegiatan KKP Bitung Tahun 2020-2024. Perubahan ini juga untuk mendukung pelaksanaan program Indonesia sehat (PIS-PK) dan Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS).

B. VISI DAN MISI

Visi dan Misi Kantor Kesehatan Pelabuhan Tahun 2020 -2024 yaitu:

VISI

“Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”

MISI

- 1) Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumberdaya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
- 2) Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan negara hukum.
- 3) Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
- 4) Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
- 5) Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
- 6) Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional.
- 7) Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Dalam melaksanakan kegiatannya Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung mengemban tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- 1) Tugas Pokok.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, Kantor

Kesehatan Pelabuhan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan diwilayah kerja pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas darat negara.

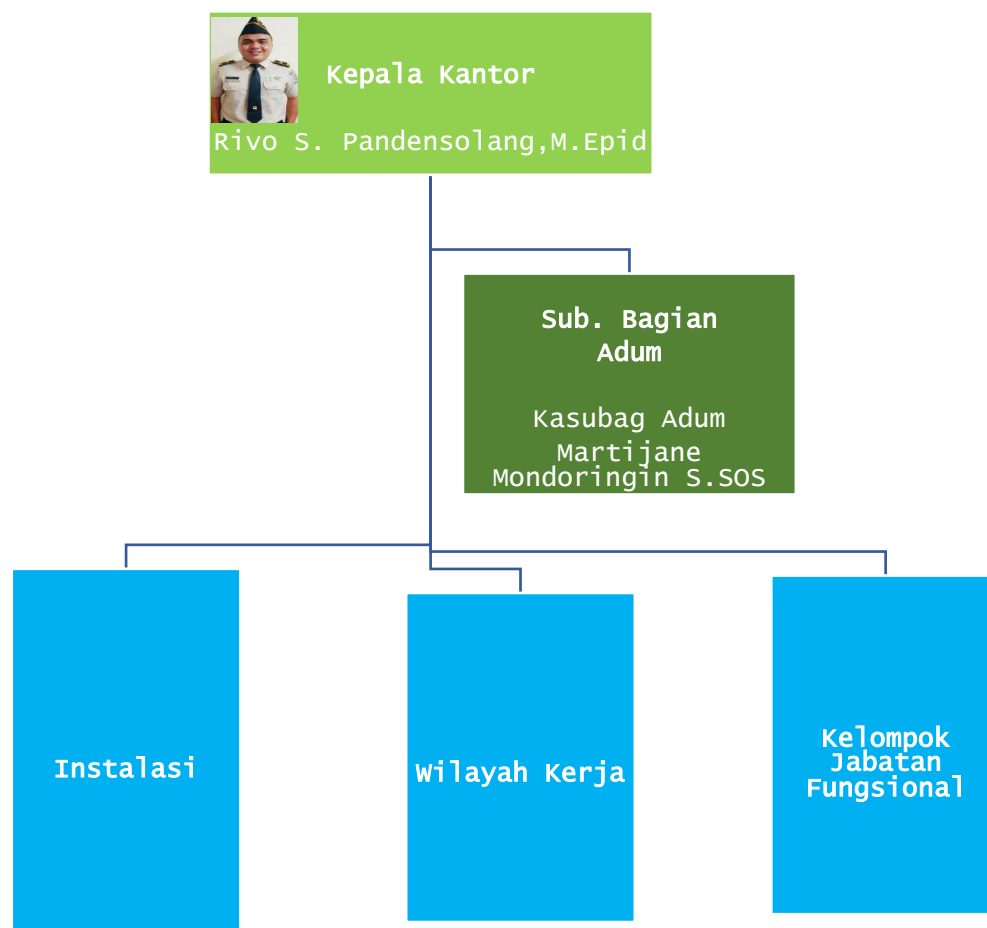
2) Fungsi

Dalam melaksanakan Tugas Pokok tersebut maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut :

- a. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alatangkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. pelaksanaan urusan administrasi KKP

D. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, struktur organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung adalah sebagai berikut:



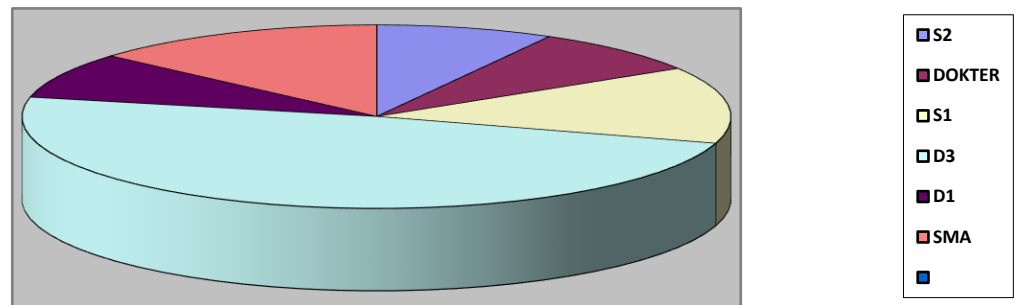
E. Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung sampai dengan akhir Desember 2022 adalah 44 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 25 orang wanita. Berdasarkan jabatan, pegawai KKP Kelas III Bitung terdiri dari 2 pejabat struktural, 8 orang pegawai dengan jabatan fungsional tertentu dan 34 orang pegawai dengan jabatan fungsional

umum. Disamping itu terdapat 4 orang pramubakti kantor, 5 orang satpam dan 2 orang sopir

Grafik.1

Distribusi Pegawai KKP Kelas III Bitung Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Tenaga Tahun 2022



F. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan pelaksanaan Perpres 29 Tahun 2014 tentang system Akintabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tatacara Reviu atas Laporan Kinerja instansi Pemerintah.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja KKP Kelas III Bitung adalah untuk:

1. Memberikan informasi kinerja KKP Kelas III Bitung selama tahun 2022 yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja.
2. Sebagai bentuk pertanggung jawaban KKP Kelas III Bitung dalam mencapai sasaran/tujuan strategis instansi.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi KKP Kelas III Bitung untuk meningkatkan kinerjanya.
4. Sebagai salah satu upaya mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil yang merupakan salah satu agenda penting dalam reformasi pemerintah.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung sebagai berikut.

1. Kata Pengantar
2. Daftar Isi
3. Bab I. Pendahuluan
 - A. Latar Belakang
 - B. Visi dan Misi
 - C. Tugas Pokok dan Fungsi
 - D. Struktur Organisasi
 - E. Sumber Daya Manusia
 - F. Maksud dan Tujuan
 - G. Sistematika Penulisan
4. Bab II. Perencanaan Kinerja Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.
5. Bab III Akuntabilitas Kinerja
 - A. Capaian Kinerja Organisasi Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan perjanjian kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.
 - B. Realisasi Anggaran Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja termasuk efisiensi penggunaan sumber daya.

6. Bab IV. Penutup Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

7. Lampiran

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung sebagai salah satu pelaku pembangunan nasional telah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 yang merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif memuat program-program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung maupundengan mendorong peran aktif masyarakat untuk kurun waktu tahun 2022.Rencana Strategis Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung Tahun 2020 menetapkan satu program teknis yaitu Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

Menindaklanjuti Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2022, sebagai bentuk perencanaan strategis yang lebih operasional maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung telah menyusun Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2022 yang memuat visi, misi, tujuan, dan sasaran serta arah kebijakan dan strategi yang menjadi pedoman Kantor kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung dalam menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) pada tahun 2020 hingga tahun 2024. Penjabaran visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta arah kebijakan dan strategi Ditjen PP dan PL adalah sebagai berikut :

RENCANA AKSI KEGIATAN KKP KELAS III BITUNG Tahun 2020-2024

Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung Tahun 2020-2024 Dalam RAK 2020-2024 telah ditetapkan sasaran pokok untuk pembangunan kesehatan yaitu:meningkatnya pengendalian penyakit menular dan tidak menular; Sasaran pokok dalam pengendalian penyakit

menular dan tidak menular meliputi menurunnya prevalensi TB, prevalensi HIV, prevalensi tekanan darah tinggi,. Sasaran pokok ini kemudian diturunkan dalam sasaran strategis Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024. Sasaran strategis untuk meningkatnya Pengendalian Penyakit adalah:

- a. Penurunan kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) tertentu sebesar 40%.
- b. Kab/Kota yang mampu melaksanakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah sebesar 100%.
- c. Menurunnya prevalensi merokok pada pada usia ≤ 18 tahun sebesar 5,4%.

Sasaran strategis Renstra Kementerian Kesehatan tersebut kemudian diturunkan dalam RAP tahun 2020-2024 dengan penyesuaian pada tugas pokok dan fungsi Ditjen P2P. Sasaran tersebut adalah menurunnya penyakit menular dan tidak menular serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan, yang ditandai dengan Indikator Kinerja Program :

- 1) Persentase Orang Dengan HIV-AIDS yang menjalani Terapi ARV (ODHA on ART) dengan target 40 persen. Persentase angka keberhasilan pengobatan TBC (TBC Succes Rate) dengan target 90 persen.
- 2) Jumlah kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria dengan target 325 kabupaten/kota (kumulatif)
- 3) Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi kusta dengan target 416 kabupaten/kota (Kumulatif). Target absolut 16 kab/kota
- 4) Jumlah kabupaten/kota endemis filariasis yang mencapai eliminasi dengan target 80 kabupaten/kota (kumulatif)
- 5) Jumlah kabupaten/kota $\geq 40\%$ FKTP yang menyelenggarakan layanan Upaya

Berhenti Merokok (UBM) dengan target 50 kabupaten/kota

- 6) Jumlah Kab/kota yang melakukan deteksi dini faktor risiko PTM dengan target 52 kabupaten/kota
- 7) Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap anak usia 0-11 bulan dengan target 79,3 persen
- 8) Jumlah Kab/kota yang melaksanakan deteksi dini masalah kesehatan jiwa dan penyalahgunaan Napza dengan target 330 kab/kota

RAP Ditjen P2P Kemudian di turunkan pada RAK Kantor Kesehatan Pelabuhan Bitung 2015-2020 dengan penyesuaian pada tugas pokok dan fungsi. Sasaran tersebut adalah menurunnya penyakit menular dan tidak menular serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan, yang ditandai dengan:

1. Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan
2. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP
3. Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit
4. Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus
5. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah
6. Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan
7. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi
8. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area
9. Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung

10. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya

11. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P

12. Jumlah pengadaan sarana prasarana

Tabel .1
Indikator Kinerja Tahun 2020-2024

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	Target 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024
1	Terselenggaranya pengendalian faktor risiko dipintu masuk negara	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, Barang dan lingkungan	387.212	424.212	0,90	0,92	0,93
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90	95	97	97	98
	Terwujudnya pengendalian faktor risiko di Pintu masuk negara	3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	80	90	0,90	0,91	0,93
3	Meningkatnya tata kelola manajemen KKP	4	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	85	90
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	93	93	93	95
		6	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	75	75	75
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	60%	80%	80%	85%

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja KKP Kelas III Bitung merupakan dokumen pernyataan dan kesepakatan kinerja antara Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung dengan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik. Perjanjian Kinerja Ditjen KKP Kelas III Bitung disusun berdasarkan pada indikator yang tertuang dalam Rencana Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024. Perjanjian Kinerja merupakan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan telah mendapat persetujuan anggaran. Perjanjian Kinerja KKP Kelas III Bitung Tahun 2022 telah ditandatangani, di dokumentasikan dan ditetapkan setelah turunnya DIPA dan RKA-KL Tahun 2022 pada tanggal 5 Desember 2022. Target-target kinerja sasaran kegiatan yang ingin dicapai KKP Kelas III Bitung dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
PERJANJIAN KINERJA
KKP KELAS III BITUNG TAHUN 2022

NO.	SASARAN	NO.	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1.	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0.90
		2.	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3.	Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0.90
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit	4.	Nilai Kinerja Anggaran	85
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6.	Kinerja implementasi WBK Satker	75
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Pengantar (paragraph dari 7 indikator), dalam bentuk table ada kolom target, capaian, persentasi dan diceritakan. Hasil capaian indikator kinerja yang tertuang dalam penetapan kinerja Tahun 2022 adalah sebagai berikut

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1.	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBDN	0.90	0.90	100
		2.	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%	100%	103.09
		3.	Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBDN	0.90	0.91	101.11
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit	4.	Nilai Kinerja Anggaran	85	86.39	101.63
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	89.72	96.47
		6.	Kinerja implementasi WBK Satker	75	72.79	97.05
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	97%	121.25
			Rata – Rata			102,94

INDIKATOR SATU

Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN

a. Pengertian

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) sesuai dengan Permenkes RI Nomor 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan yang memiliki tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, KKP menyelenggarakan beberapa fungsi yaitu:

- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;

- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. Pelaksanaan urusan administrasi kkp.

Kantor Kesehatan Pelabuhan melakukan fungsi pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka surveilans epidemiologi penyakit. Surveilans epidemiologi di pelabuhan adalah kegiatan analisis secara sistematis dan terus menerus terhadap penyakit karantina, penyakit menular tertentu yang berpotensi menjadi wabah dan masalah kesehatan pelabuhan serta kondisi pelabuhan yang memperbesar resiko terjadinya peningkatan dan penularan penyakit serta masalah kesehatan tersebut agar dapat melakukan tindakan penanggulangan secara efektif dan efisien melalui proses pengumpulan data, pengolahan dan penyebaran informasi epidemiologi kepada penyelenggara program kesehatan.

Manajemen surveilans di KKP terbagi menjadi 2 yaitu :

- a) Manajemen berbasis surveilans faktor resiko.
- b) Manajemen berbasis surveilans penyakit.

Objek pengamatan surveilans epidemiologi di Kantor Kesehatan Pelabuhan yaitu :

- 1) Orang (person)
 - a. ABK/crew dan barang bawaannya

- b. Penumpang dan barang bawaannya
- c. Masyarakat di sekitar pelabuhan/bandara
- 2) Tempat (place)
 - a. Kapal atau pesawat termasuk container
 - b. Lingkungan bandara/pelabuhan (perimeter)
 - c. Wilayah sekitar bandara/pelabuhan (buffer)
- 3) Waktu (time)
 - a. Setiap hari/saat
 - b. Mingguan
 - c. Bulanan
 - d. Tertentu/khusus

b. Definisi Operasional

Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN adalah hasil pengukuran kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN yang diperoleh dari pengukuran 4 (empat) parameter pemeriksaan yakni:

1. Orang
 - Penumpang
 - ABK Kapal
 - Kunjungan poliklinik (vaksinasi, ijin angkut orang sakit)
 - Laporan kesehatan penjamah makanan
 - Skrining TB, HIV, malaria
2. Alat angkut
 - Kedatangan kapal (*Certificate Of Pratique*)
 - Keberangkatan kapal (*Port Health Quarantine Clearance*)
3. Barang
 - Ijin angkut jenazah
4. Lingkungan
 - Tempat-tempat umum (TTU)
 - Tempat Pengolahan Pangan (TPP)

- Air
- Vektor
- Udara

Pengawasan yang dilakukan terhadap orang, alat angkut, barang, dan lingkungan merupakan kegiatan surveilans epidemiologi pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus kepada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di KKP Bitung dalam satu tahun.

c. Rumus Cara Perhitungan

Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara		2022								
Baseline	target	capaian	%							
Jumlah Pemeriksaan Orang	51,400	52,519	102.18	0						
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut	1,100	1,166	106.00							
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	1	1	100.00							
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	1,400	1,422	101.57							
Bobot 5 Mutlak										
Bobot 4 Penting										
Bobot 3 Perlu										
<i>Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)</i>										
No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	$5 = (4/7) * 100$	$6 = 3 * 5$	7	8	$9 = 3 * 8$	10	$11 = 3 * 10$
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	102.18	102.2	510.89	100	120	600		
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	106.00	106.0	530.00	100	120	600		
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	100.00	100.0	300.00	100	120	360		
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	101.57	101.6	507.86	100	120	600		
TOTAL					1,848.74			2,160.00		0
Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)										
Tahun 2022 : 0.80										
Tahun 2023 :										
Tahun 2024 :										
		Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata					
	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5.0	5				
	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4.7	5				
	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3.3	3				
	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4.7	5				

1. Range indeks 0-1
2. Bobot dihitung berdasarkan metode *USG (Urgency, seriousness, growth)*
3. Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

4. Data diperoleh dari pengukuran 4 parameter yakni:
 - a. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
 - b. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
 - c. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
 - d. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

d. Capaian Indikator

- **Kinerja Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN**

Tabel 3.

**Capaian Indikator Indeks deteksi faktor risiko di
Pelabuhan/Bandara/PLBDN
Kantor Kesehatan Pelabuhan Bitung Tahun 2022**

INDIKATOR KINERJA	TARGET INDEKS	CAPAIAN INDEKS	KINERJA INDEKS (%)
Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan	0.9	0.9	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kinerja indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung tahun 2022 adalah sebesar 100 %, dimana dari target indeks sebesar 0.90, hasil capaian yang didapat adalah 0.90.

- **Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir**

Tabel 4.
Perbandingan capaian kinerja parameter deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Kantor Kesehatan Pelabuhan Bitung Tahun 2020, 2021 dan 2022

NO	PARAMETER	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
		target	realisasi	capaian	target	realisasi	capaian	target	realisasi	capaian
1	Pemeriksaan orang	566672	713194	125%	408672	411417	100%	700666	734503	104%
2	Pemeriksaan alat angkut	20000	21714	108%	15000	19888	132%	13000	14572	112%
3	Pemeriksaan Barang	240	248	103%	240	232	96%	22	27	122%
4	Pemeriksaan lingkungan	300	396	132%	300	320	106%	18484	18587	100%

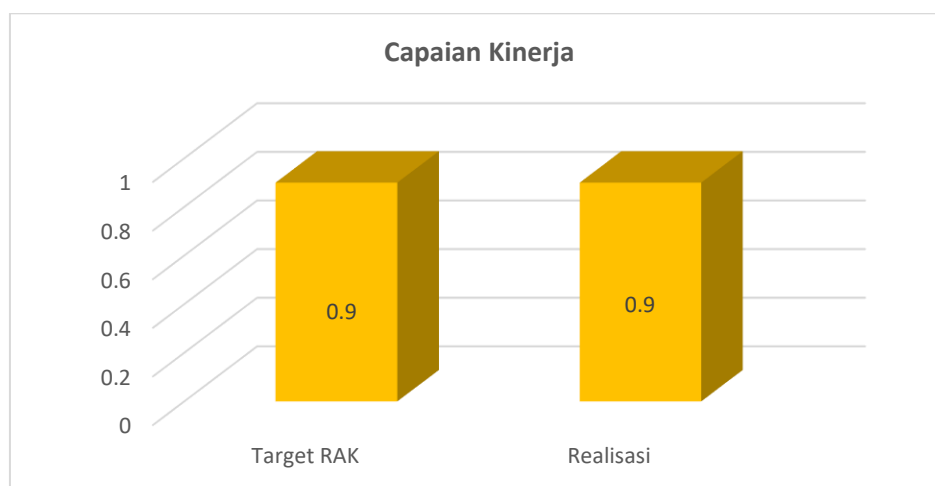
Grafik 2.
Perbandingan Capaian kinerja parameter deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Kantor Kesehatan Pelabuhan Bitung Tahun 2020, 2021, dan 2022



Dari 29 table 2. Dan grafik 1. Di atas dapat dilihat bahwa pada pengamatan dan pemeriksaan orang dari dari tahun 2020 sampai tahun 2022 tercapai melebihi target, atau lebih dari 100 % dengan capaian tertinggi di tahun 2020 yaitu 125 %. Untuk pengamatan dan pemeriksaan alat angkut dari tahun 2020 sampai tahun 2022 juga tercapai melebihi target, dengan capaian tertinggi di tahun 2021 sebesar 132 %. Untuk pemeriksaan barang tahun 2020 dan tahun 2022 tercapai melebihi target, tapi tahun 2021 capaian hanya 96 %. Dan untuk pemeriksaan lingkungan dari tahun 2020 sampai tahun 2022 semuanya mencapai target dengan capaian tertinggi tahun 2020 yaitu 132 %.

- **Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam RAK**

Grafik 3.
Perbandingan Capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Kantor Kesehatan Pelabuhan Bitung Tahun 2022



Dari grafik diatas dapat dilihat realisasi kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Kantor Kesehatan Pelabuhan Bitung pada tahun 2022 adalah 0,9 dengan capaian kinerja 100 %. Capaian

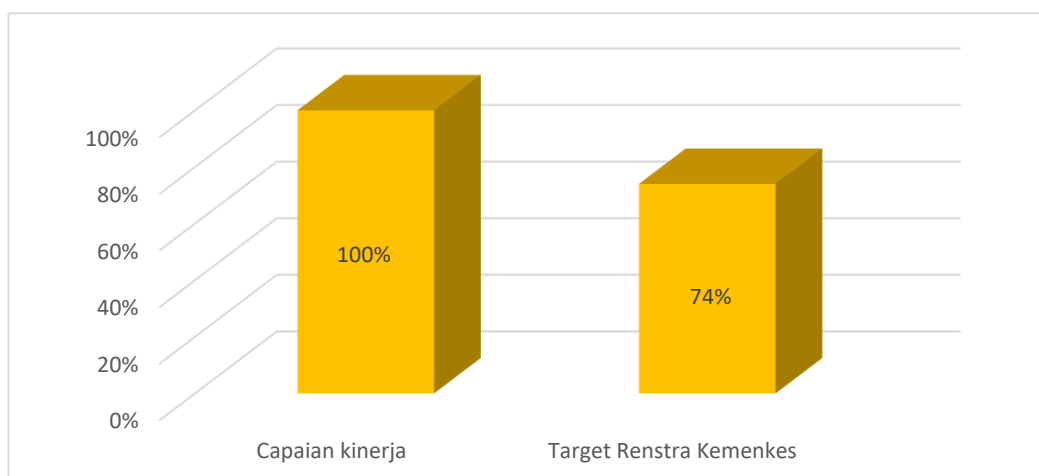
kinerja ini sama dengan target jangka menengah dalam rencana aksi kegiatan yaitu sebesar 0.9.

- **Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan Renstra Kemenkes RI**

Tabel 5.
Target Kinerja Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024
yang berkaitan dengan Indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk

Sasaran program (<i>outcome</i>)/ sasaran kegiatan (<i>output</i>)/ indikator	Target				
	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Kabupaten/kota yang mempunyai kapasitas dalam pencegahan dan pengendalian KKM.	56	65	74	83	86

Grafik 4.
Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 Kantor Kesehatan Pelabuhan Bitung dengan target Renstra Kemenkes RI



Dari grafik 3. di atas dapat dilihat bahwa Capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Kantor Kesehatan Pelabuhan Bitung

dihubungkan dengan target Indikator Kinerja Program yang berhubungan yaitu Persentase Kabupaten/Kota yang mempunyai kapasitas dalam pencegahan dan pengendalian KKM sudah melebihi dari target.

- **Perbandingan capaian kinerja Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Kantor Kesehatan Pelabuhan Bitung dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan Tembilahan Tahun 2022**

Tabel 6.

Perbandingan target, realisasi dan capaian kinerja Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN KKP Bitung dan KKP Tembilahan Tahun 2022

KKP	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Bitung	0.90	0.90	100 %
Tembilahan	0.90	0.91	101 %

Grafik 5.

Perbandingan Capaian kinerja Indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Kantor Kesehatan Pelabuhan Bitung dan Kantor Kesehatan Pelabuhan Tembilahan Tahun 2022



Dari Tabel 4. Dan Grafik 4. di atas dapat dilihat bahwa dengan target Indeks yang sama yaitu 0,9 maka realisasi dan Capaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Tembilahan lebih tinggi dari KKP Bitung.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

1. Pemeriksaan Orang

- a. Melakukan pengamatan dan pemeriksaan kesehatan setiap ABK Kapal yang tiba maupun berangkat baik dari dalam negeri maupun luar negeri
- b. Melakukan pengamatan dan pemeriksaan kesehatan setiap penumpang yang tiba maupun berangkat
- c. Melakukan pemeriksaan terhadap setiap ABK maupun masyarakat yang melakukan vaksinasi baik vaksinasi COVID-19, vaksinasi meningitis serta vaksinasi Yellow Fever.
- d. Melakukan Skrining HIV, TB dan Malaria di wilayah Pelabuhan

2. Pemeriksaan Alat Angkut

- a. Melakukan pemeriksaan kapal dalam kekarantinaaan saat kedatangan kapal dalam rangka penerbitan *Certificate of Pratique (COP)*
- b. Melakukan pemeriksaan kapal saat keberangkatan dalam rangka penerbitan *Port Health Quarantine Certificate (PHQC)*

3. Pemeriksaan Barang

- a. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan jenazah yang tiba maupun yang akan diangkut menggunakan kapal

4. Pemeriksaan Lingkungan

- a. Melakukan Pemeriksaan fisik, kimia, dan bakteriologis air bersih
- b. Melakukan Pemeriksaan/Inspeksi sanitasi Tempat-Tempat Umum (TTU)
- c. Melakukan Pemeriksaan/Inspeksi sanitasi Tempat Pengolahan Pangan (TPP)
- d. Melakukan Pemeriksaan Kualitas Udara
- e. Melakukan Pengamatan/survei Jentik Nyamuk

- f. Melakukan Pengamatan/survei nyamuk dewasa
- g. Melakukan Pengamatan/survei Lalat
- h. Melakukan Pengamatan/survei Kecoak
- i. Melakukan Pengamatan/survei Tikus/pinjal

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Target pada tahun 2022 untuk Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN sebesar 0,9 sedangkan realisasi kinerja pada tahun 2022 sebesar 0,9, artinya pencapaian kinerja pada tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 100 %. Hal ini disebabkan oleh karena beberapa hal, yaitu:

- Adanya Standar Operasional Prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan orang, barang, alat angkut, dan lingkungan dalam rangka kekarantinaan.
- Adanya tenaga/SDM yang mencukupi untuk melakukan kegiatan deteksi faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan
- Adanya fasilitas maupun sarana yang mendukung pelaksanaan deteksi faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan
- Adanya anggaran yang mendukung kegiatan deteksi faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan

g. Kendala/masalah yang dihadapi

Kendala yang dihadapi untuk kegiatan ini adalah :

- Tingkat pengetahuan dan kesadaran penumpang, anak buah kapal dan masyarakat masih kurang akan hygiene sanitasi dan menerapkan pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19.
- Penurunan kedatangan kapal dari Luar Negeri dikarenakan adanya faktor eksternal dari pihak perusahaan ekspor/ impor.

h. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah yang dilakukan yaitu :

- Melakukan penyuluhan kesehatan dan sosialisasi melalui media KIE.
- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait.
- Pendekatan persuasif pada ABK dan masyarakat pelabuhan.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Capaian indikator indeks faktor risiko di pintu masuk masuk negara pada tahun 2022 tercapai sebesar 0,9 dari target 0,9 dengan capaian kinerja 100%. Pagu anggaran untuk mendukung pelaksanaan indikator ini sebesar Rp. 934.400.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 934.400.000,- atau 100%. Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, berdasarkan rumus formula efisiensi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

PAKi : 934.400.000,-

RAKi : 934.400.000,-

CKi : 100% = 1,0

E : $934.400.000 \times 1,0 - 934.400.000$

$\times 100\%$

$2.009.053.000 \times 1,0$

= 0%

Dengan realisasi anggaran sebesar 934.400.000,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 100%, namun tidak terdapat efisiensi anggaran atau persentase efisiensi anggaran 0%

Tabel 7.
Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara KKP Kelas III Bitung Tahun 2022

Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja	% Realisasi Anggaran	Efisiensi Sumber Daya
Indeks Deteksi Faktor risiko di Pintu Masuk Negara	100	100	0

INDIKATOR DUA

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

a. Pengertian

Pengendalian Faktor Risiko adalah Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan. Pemeriksaan orang adalah pemeriksaan suhu tinggi >37.50 C yaitu pemeriksaan kedatangan penumpang ferry dan ABK dari luar negeri, pemeriksaan orang sakit, pemeriksaan antigen pada crew kapal dari luar negeri, pemeriksaan saturasi meningitis, yellow fever, MERS Cov dan Pes, Pemeriksaan skrining TB pada ABK, TKBM dan masyarakat pelabuhan untuk penemuan kasus TB positif. Pemeriksaan alat angkut adalah pemeriksaan vektor pada alat angkut (vektor kecoa, tikus lalat dan nyamuk) dan pemeriksaan penumpang

yang terindikasi Covid positif pada alat angkut tersebut. Pemeriksaan barang adalah pemeriksaan jenazah penyakit menular dan potensial wabah seperti meningitis, Covid 19 dan TB. Pemeriksaan lingkungan adalah pemeriksaan terhadap lingkungan di area sekitar pelabuhan seperti Tempat – Tempat Umum (TTU) dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) sesuai syarat sanitasi

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun. Faktor risiko pada orang ditentukan dengan ditemukannya Penumpang atau ABK yang sakit, suhu tinggi lebih dari 37,5⁰C, adanya gejala atau positif COVID-19, saturasi oksigen kurang dari 95%, penumpang hamil lebih dari 32 minggu, belum vaksin meningitis, ditemukannya penumpang atau masyarakat sekitar pelabuhan positive TB, HIV, Malaria ataupun penyakit yang dapat menimbulkan wabah.

Faktor risiko pada alat angkut ditentukan dengan ditemukannya vektor, air terkontaminasi ataupun alat angkut yang tidak memiliki dokumen kesehatan kapal yang lengkap di dalamnya.

Faktor risiko pada barang ditentukan dengan adanya jenazah tiba maupun berangkat yang memiliki risiko.

Faktor risiko pada lingkungan ditentukan dengan ditemukannya TTU, TPP, maupun air yang tidak memenuhi syarat, termasuk juga vektor diantaranya bangunan dan container positif jentik *Ae. Aegypti*, cidukan positif jentik *Anopheles*, pinjal tikus dengan indeks sedang sampai sangat tinggi, lalat dengan indeks sedang sampai sangat tinggi, dan kecoa dengan kategori sedang sampai sangat tinggi.

c. Rumus Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%. Untuk menghitung capaian kinerjanya menggunakan rumus berikut

$$C (\%) = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A : jumlah capaian faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun

B : jumlah target faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun

C% : persentase capaian faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun

d. Capaian Indikator

Tabel 8.
Target dan capaian Jumlah faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada KKP Kelas III Bitung Tahun 2022

Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan $(4/3)*100$
1	2	3	4
Pemeriksaan orang	27	27	100
Pemeriksaan alat angkut	19	19	100
Pemeriksaan barang	-	-	-
Pemeriksaan Lingkungan	833	833	100
Total	879	879	100

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dari jumlah faktor risiko yang ditemukan pada tahun 2022 sebanyak 879 , jumlah faktor risiko yang dikendalikan sebanyak 879, sehingga persentase faktor risiko yang dikendalikan sebesar 100%.

Tabel 9.

Capaian Jumlah faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di KKP Bitung Tahun 2022

Pemeriksaan Orang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR			Total dikendalikan	Capaian %
		Rujuk	Diobati	Tolak Berangkat		
Pemeriksaan orang	27	20	7	0	27	100
Pemeriksaan Barang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR		Total dikendalikan	Capaian %	
		Tolak Berangkat	Tunda Berangkat			
Jenazah	0					-
Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR			Total dikendalikan	Capaian %
		SSCC	Surat Bebas Karantina	One Month ekstention		
Ditemukan Vektor	19	19			19	100
Pemeriksaan Lingkungan		Pengendalian FR				Capaian %

	Jumlah FR ditemukan	Fogging	Perangkap	Larvasida	Pengamanan tempat perindukan	
Vektor						
Ae. Aegypti	818	4		814		100
Anopheles	4			4		100
Pinjal Tikus	-	-	-	-	-	-
Lalat	11				11	100
Kecoa	6				6	100
Jumlah	833					100

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa realisasi faktor risiko yang dikendalikan pada orang sepanjang tahun 2022 adalah 27 orang dengan Tindakan pengendalian yang dilakukan yaitu 20 orang yang merupakan penumpang kapal yang sakit dirujuk ke rumah sakit terdekat dan 7 orang yang merupakan ABK diperiksa dan diberikan obat oleh dokter KKP Bitung,

Pemeriksaan pada barang yaitu berupa jenazah yang tiba maupun berangkat di Pelabuhan bitung. Setelah dilakukan pengawasan jenazah tidak ditemukan jenazah yang memiliki faktor risiko.

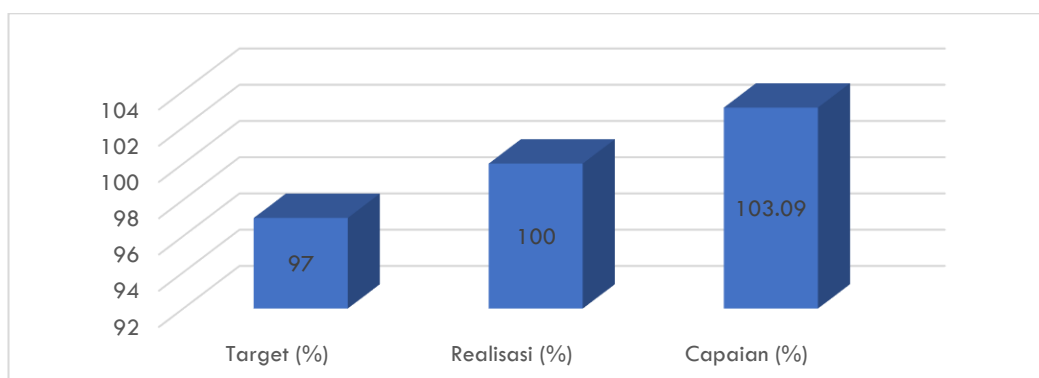
Realisasi faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut selama tahun 2022 adalah 19 alat angkut yang ditemukan adanya vektor didalamnya sehingga dilakukan pengendalian berupa *desinseksi* dan *deratisasi*.

Selanjutnya realisasi faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan selama tahun 2022 adalah 833 faktor risiko yang ditemukan dengan rincian sebagai berikut:

- Ditemukan gedung dan container positive jentik *Ae.aegypti* yang merupakan faktor risiko penularan DBD pada wilayah Perimeter dan Buffer dengan jumlah 818 yang selanjutnya dilakukan pengendalian berupa *abatesasi* pada container, ditemukan juga empat kali kasus DBD dan dilakukan pengendalian berupa *fogging* pada wilayah yang ditemukan kasus DBD.
- Ditemukan jentik *Anopheles* yang merupakan faktor risiko penularan penyakit Malaria pada 4 cidukan yang selanjutnya dilakukan pengendalian berupa *larvasida* pada lokasi potensial perindukan *Anopheles*.
- Ditemukan 11 indeks alat kategori sedang sehingga dilakukan pengendalian berupa pengamanan tempat perindukan sekaligus penyemprotan insektisida.
- Ditemukan 6 kategori kecoa sedang sehingga dilakukan pengendalian berupa pengamanan tempat perindukan sekaligus penyemprotan Insektisida.
-
- **Perbandingan antara persentase target, realisasi dan capaian faktor risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan tahun 2022**

Grafik 6.

Perbandingan antara persentase target, realisasi dan capaian faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2022

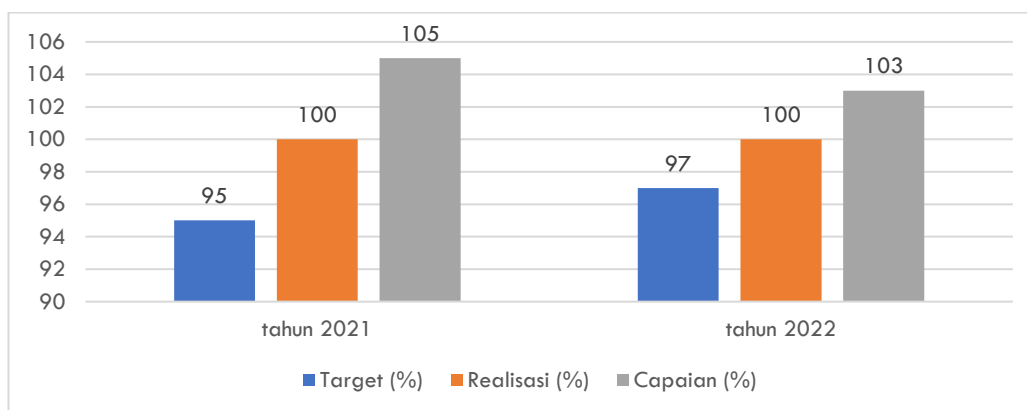


Dari diagram diatas dapat dilihat persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai sebesar 100% dari target 97%, dengan capaian kinerja 103,09%

- **Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja yang dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan tahun 2021 dan 2022**

Grafik 7.

Perbandingan antara target, realisasi, serta capaian kinerja faktor risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan tahun 2021 dan 2022

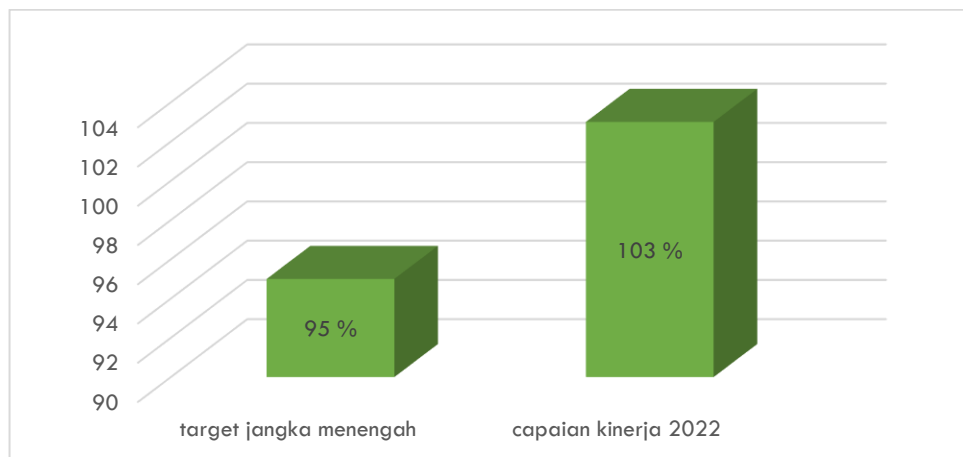


Dari diagram diatas dapat dilihat Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2021 tercapai sebesar 100% dari target 95%, dengan capaian kinerja 105,26%. Untuk Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2022 tercapai sebesar 100% dengan capaian kinerja 103,09%. Capaian kinerja pada tahun 2021 lebih besar dari tahun 2022 disebabkan karena adanya peningkatan target kinerja dari 95% menjadi 97%. Akan tetapi realisasi tahun 2022 sama dengan tahun 2021 yaitu 100%.

Capaian indikator kinerja tersebut diperoleh dari jumlah seluruh faktor risiko penyakit yang ditemukan kemudian dilakukan pengendalian.

- **Perbandingan antara realisasi kinerja serta yang dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan tahun 2022 dengan target jangka menengah pada RAK**

Grafik 8.
Perbandingan antara realisasi kinerja serta yang dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan tahun 2022 dengan target jangka menengah pada RAK



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa target jangka menengah dalam RAK sebesar 95% sedangkan untuk capaian kinerja tahun 2022 sebesar 103%, sehingga capaian kinerja lebih tinggi dibandingkan target jangka menengah dalam RAK.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

1. Melakukan pengawasan terhadap kapal yang datang dari luar negeri dan dalam negeri.
2. Melakukan pengawasan terhadap kesehatan lingkungan disekitar pelabuhan.

3. Melakukan pengawasan penyakit yang berpotensi KLB pada pintu masuk.
4. Melakukan pemeriksaan kesehatan kepada penumpang, dan ABK yang datang dan berangkat ke luar negeri dan dalam negeri dan masyarakat sekitar pelabuhan
5. Melakukan pengawasan terhadap kelengkapan dokumen kesehatan kapal
6. Melaksanakan surveilans epidemiologi terhadap penyakit yang berpotensi KLB.
7. Melakukan pengawasan Jenazah yang datang dan berangkat
8. Melakukan pengawasan sanitasi kapal di pelabuhan baik pada kapal yang datang dari luar negeri maupun pada kapal yang datang dari dalam negeri
9. Melakukan inspeksi secara rutin dan tindakan penyehatan lingkungan
10. Melakukan kegiatan vaksinasi terhadap pelaku perjalanan calon Jemaah umroh dan pelaku perjalanan yang akan ke negara - negara terjangkit.

f. Analisa penyebab keberhasilan

Target pada tahun 2022 untuk faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 97 % sedangkan realisasi kinerja pada tahun 2021 sebesar 100%, artinya pencapaian kinerja pada tahun 2021 telah melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 103.09%. Hal ini disebabkan oleh karena beberapa hal, yaitu

- Setiap ditemukan faktor risiko pada orang, barang, alat angkut dan lingkungan langsung dilakukan tindakan pengendalian sesuai dengan SOP yang ada

- Adanya tenaga/SDM yang mencukupi untuk melakukan kegiatan pengendalian faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan
- Adanya fasilitas yang mendukung upaya pelaksanaan pengendalian faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan
- Adanya anggaran yang mendukung kegiatan pengendalian faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan

g. Kendala/masalah yang dihadapi

Kendala yang dihadapi untuk kegiatan ini adalah :

1. Masih adanya bangunan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang masih semi permanen sehingga rekomendasi perbaikan sarana sanitasi tidak maksimal
2. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19.
3. Pemahaman masyarakat tentang stigma negatif terhadap penyakit TBC.

h. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah yang dilakukan yaitu :

1. Melakukan penyuluhan kesehatan dan sosialisasi melalui media KIE.
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait.
3. Pendekatan persuasif pada ABK dan masyarakat pelabuhan.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Capaian indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2022 tercapai sebesar 100% dari target 97%

dengan capaian kinerja 103,09%. Pagu anggaran untuk mendukung pelaksanaan indikator ini sebesar Rp. 163.650.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 163.650.000,- atau 100%. Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, berdasarkan rumus formula efisiensi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
 PAK_i : Pagu anggaran keluaran i
 RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i
 CK_i : Capaian keluaran i

Pak_i : 163.650.000
 Rak_i : 163.650.000
 Ck_i : 103.09% = 1,03

E : $\frac{((163.650.000 \times 1,03) - 163.650.000)}{(163.650.000 \times 1,03)} \times 100 \%$
 : $\frac{168.559.500 - 163.650.000}{168.559.500} \times 100\%$
 : $\frac{4.909.500}{168.559.500} \times 100\%$
 : 2,91%

Dengan realisasi anggaran sebesar 163.650.000 dapat menghasilkan kinerja sebesar 103,09%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 2,91%.

Tabel 10.
Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan KKP Kelas III Bitung Tahun 2022

Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja	% Realisasi Anggaran	Efisiensi Sumber Daya
Persentase Faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	103,09	100	2,91%

INDIKATOR TIGA

Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan

A. Definisi Operasional

Status Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan dengan beberapa Parameter di antaranya Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam, indeks pinjal ≤ 1 , indeks larva Anopheles < 1 , indeks Populasi Kecoa < 2 , indeks Populasi Lalat < 2 , Larva Aedes dengan House indeks Perimeter = 0, Larva Aedes dengan House indeks Buffer < 1 , Lokus TTU memenuhi syarat, Lokus TPM laik hygiene, dan pemeriksaan kualitas air bersih memenuhi syarat Kesehatan secara kimia dan bakteriologis yang dilakukan secara berkala dalam satu tahun berjalan di wilayah Pelabuhan Bitung.

B. Rumus Cara Perhitungan

- Hitung capaian parameter berdasarkan tahun berjalan.
- Masukkan dalam rumus indeks

- Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)
- Range indeks 0 – 1
- Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Adapun rumus cara perhitungan dari sepuluh parameter yang ada pada indikator 3 adalah sebagai berikut

1. Jumlah sinyal SKD KLB yang direspon dengan kelengkapan 80% (Kordinasi, verifikasi rumors, PE, pelaporan, diseminasi) dibagi sinyal KLB/bencana yang diterima
2. Jumlah bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1 dibagi jumlah pelabuhan
3. Jumlah bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) dibagi jumlah pelabuhan yang memiliki tempat potensi perindukan anopheles.
4. Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dibagi jumlah pelabuhan
5. Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dibagi jumlah pelabuhan
6. Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dibagi jumlah pelabuhan
7. Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dibagi jumlah pelabuhan
8. Jumlah lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TTU
9. Jumlah lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TPM
10. Jumlah lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali

mikrobiologi/bakteriologis dibagi jumlah lokus kualitas air bersih

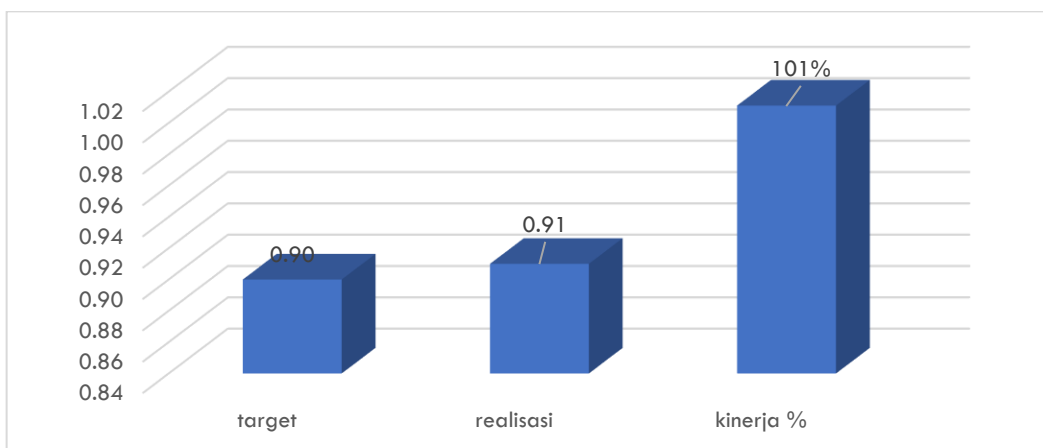
C. Capaian Indikator

- Indeks Pengendalian faktor risiko di Pelabuhan tercapai sebesar 0.91 dari target 0.90, dengan capaian kinerja 101,11%

Tabel 11.
Capaian Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA
Indeks Pengendalian Faktor Resiko di Pelabuhan	0.90	0.91	101,11 %

Grafik 9.
Perbandingan antara Target dan realisasi dan capaian kinerja Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan Tahun 2022



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa capaian kinerja indikator Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan sudah melebihi target yang ditetapkan, dimana target nya adalah 0.90 dan tercapai sebesar 0.91 dengan capaian kinerja 101,11%.

➤ **Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir.**

Indikator indeks pengendalian faktor resiko di pintu masuk negara terdiri dari 11 komponen pengungkit pada tahun 2020, 2021 dan 10 komponen pengungkit pada tahun 2022.

Tabel 12.
Target dan realisasi capaian pada tiap parameter indeks pengendalian faktor resiko di pintu masuk Negara pada KKP Kelas III Bitung Tahun 2020 dan 2021

No	Parameter	Target 2020	Realisasi 2020	%	Target 2021	Realisasi 2021	%
1	Kelengkapan data surveilans	6	6	100%	6	6	100%
2	Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurangdari 24 jam	1	1	100 %	12	12	100%
3	Penyusunanrencanakontigensi	1	1	100%	1	0	0%
4	Indeks pinjal < 1	0	0	0%	0,1	0,1	100%
5	HI Perimeter = 0	12	12	100%	41	41	100%
6	Tidak ditemukan larva anopheles	4	4	100%	2	2	100%
7	Kepadatan kecoa rendah	32	32	100%	12	12	100%

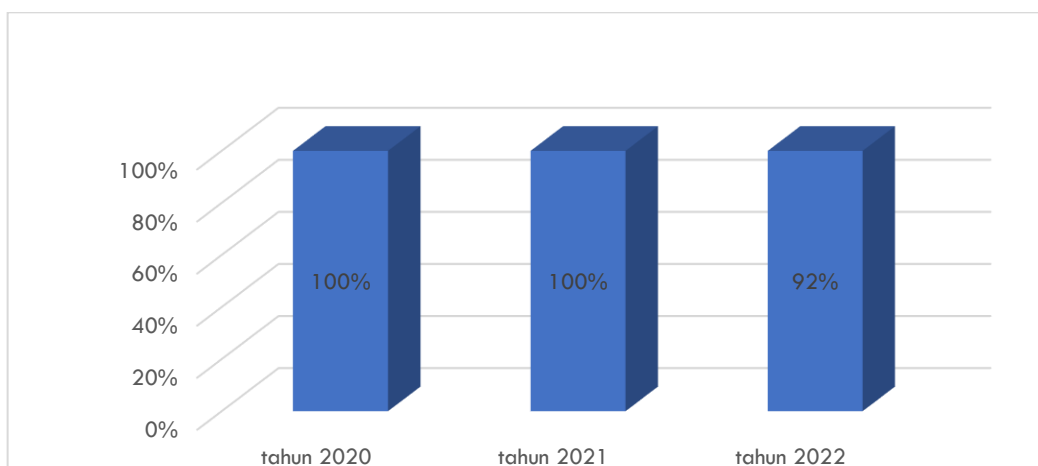
8	Kepadatan lalat < 2	29	29	100%	18	18	100%
9	TTU memenuhi syarat	78	78	100%	16	16	100%
10	TPM laik Hygiene	55	55	100%	127	127	100%
11	Tempat penyediaan air bersih memenuhi syarat Kesehatan	96	96	100%	67	67	100%
	Persentase Rata Rata			100%			100%

Tabel 13.
Target dan realisasi capaian Indikator pada tiap parameter indeks pengendalian faktor resiko di Pelabuhan pada KKP Kelas III Bitung Tahun 2022

No	Parameter	Target 2022	Realisasi 2022	%
1	Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspn kurang dari 24 Jam	4	4	100%
3	Persentase Pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles < 1	36	36	100%
4	Persentase Pelabuhan dengan indeks Populasi Kecoa < 2	72	67	93%
5	Persentase Pelabuhan dengan indeks Populasi Lalat < 2	72	68	94%

6	Persentase Pelabuhan dengan HI Perimeter = 0	72	51	70%
7	Persentase Pelabuhan dengan HI Buffer <1	72	45	62%
8	Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan 3 kali pemeriksaan	9	9	100%
9	Persentase Lokus TPM Laik Hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	14	14	100%
10	Persentase Lokus Kualitas Air bersih memenuhi syarat dengan minimal pemeriksaan 2 kali kimia lengkap dan 6 kali bakteriologis	1	1	100%
Persentase Rata- Rata		687	624	92%

Grafik 10.
Perbandingan persentase rata- rata tahun 2020 s.d. 2022

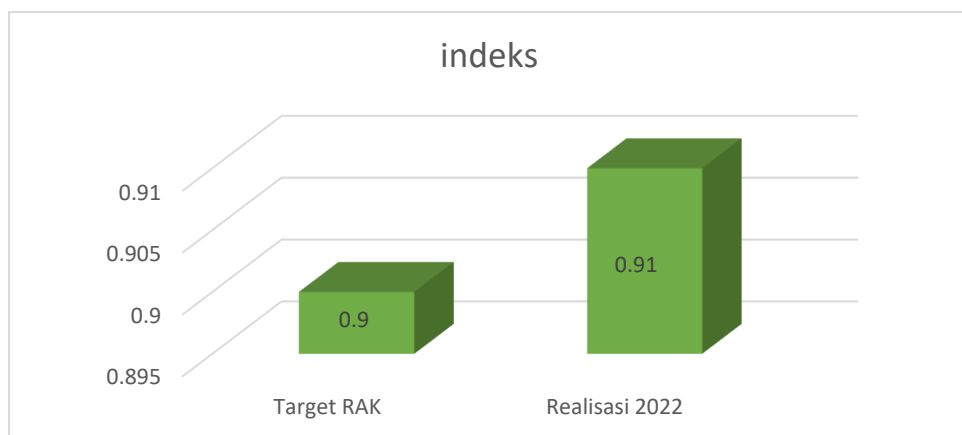


Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata indikator indeks pengendalian faktor resiko di pintu masuk negara

pada tahun 2020 dan 2021 mencapai 100%, sedangkan pada tahun 2022 persentase rata-rata mencapai 92% yang disebabkan komponen perbandingan pada tahun 2020 dan 2021 yang berbeda dengan tahun 2022. Namun jika dilihat dari perbandingan capaian indikator kinerja yang pada tahun 2021 masih menggunakan persentase pengendalian faktor risiko dibandingkan tahun 2022 yang telah direvisi menjadi indeks pengendalian faktor risiko, capaian kinerja dari target 0,90 dengan realisasi capaian 0,91 sehingga persentase capaian kinerja sebesar 101,11% yang artinya indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan Bitung capaiannya lebih dari target yang terdapat pada perjanjian kinerja.

- **Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi (Rencana Aksi Kegiatan)**

Grafik 11.
Perbandingan antara realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam RAK



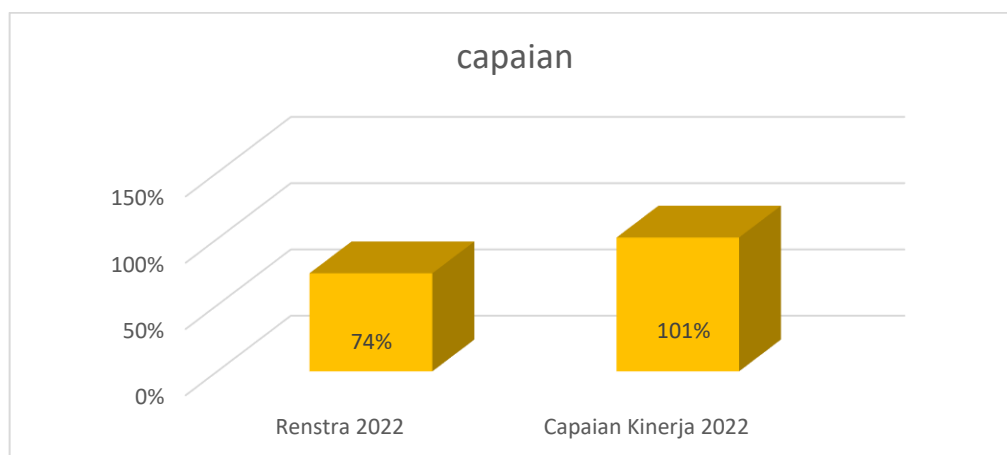
Dari grafik diatas dapat dilihat perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor resiko di pelabuhan pada tahun 2022 mencapai 0,91. Realisasi kinerja melebihi dari target jangka menengah dalam rencana aksi kegiatan yaitu sebesar 0,9.

➤ **Perbandingan capaian kinerja tahun 2021 dengan Renstra Kemenkes RI**

Tabel 14.
Target Kinerja Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 yang Berkaitan dengan Indikator indeks pengendalian faktor resiko di pintu masuk negara

Sasaran Program (outcome) /sasaran kegiatan(output)/indikator	Target				
	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Kabupaten/kota yang mempunyai kapasitas dalam pencegahan dan pengendalian KKM.	56	65	74	83	86

Grafik 12.
Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan Renstra Kemenkes RI



Berdasarkan grafik di atas, capaian kinerja tahun 2022 melebihi target standar nasional (rencana strategis kemenkes tahun 2020-2024) dimana nilai capaian kinerja sebesar 101,11% dan Target Renstra Kemenkes adalah 74%.

D. Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target indikator Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan yaitu :

1. Menyusun laporan bulanan hasil pengamatan (12 bulan).
2. Merespon sinyal kewaspadaan dini penyakit DBD dengan melakukan tindakan pengendalian Fogging dengan maksud memutus mata rantai penularan penyakit DBD.
3. Pemasangan perangkap di wilayah perimeter Pelabuhan, yang apabila ada tikus tertangkap selanjutnya dilakukan identifikasi tikus dan pinjal.
4. Melakukan survei jentik nyamuk Anopheles dan melakukan tindakan larvasida apabila ditemukan adanya jentik nyamuk anopheles, sekaligus rutin memeriksa apabila ada genangan air di sekitar wilayah Perimeter dan Buffer pelabuhan yang memungkinkan menjadi tempat perindukan nyamuk Anopheles
5. Melakukan survei jentik nyamuk Ae. Aegypti, Penerapan 3 M (Menutup tempat penampungan Air, Menguras Tempat penampungan Air dan Memanfaatkan kembali / daur ulang barang bekas) pemberian larvasida dan pengendalian menggunakan fogging.
6. Melakukan survei dan pengendalian lalat dengan penyemprotan insektisida di tempat tempat pembuangan sampah kawasan pelabuhan, mengajak peran serta masyarakat melalui perbaikan lingkungan, melakukan pendekatan kepada pengelola pelabuhan agar sampah ditangani secara saniter.
7. Melakukan pengawasan sanitasi tempat tempat umum di wilayah perimeter kawasan pelabuhan.
8. Melakukan pengawasan sanitasi tempat tempat pengolahan makanan di wilayah pelabuhan.

9. Rutin melakukan pemeriksaan sarana penyediaan air bersih di pelabuhan (Hydran), untuk mengidentifikasi adanya sumber pencemar di sekitar SPAB.

E. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Terdapat 2 parameter dengan capaian rendah yaitu persentase HI perimeter=0 dan HI buffer <1, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar Pelabuhan dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat, sekaligus kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan 3M (Menutup tempat penampungan Air, Menguras Tempat penampungan Air dan Memanfaatkan kembali/daur ulang barang bekas) yang diharapkan tidak menjadi tempat perindukan nyamuk *Ae. Aegypti*, ditambah curah hujan yang tinggi pada awal tahun.

F. Kendala/masalah yang dihadapi

1. SDM Kesehatan yang memiliki keahlian dan kompetensi yang diperoleh melalui Pendidikan dan pelatihan di bidang Kesehatan lingkungan yang masih kurang.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar pelabuhan dalam menjaga kebersihan lingkungan agar tidak menjadi tempat perindukan vektor.

G. Pemecahan masalah

1. Mengusulkan penambahan SDM melalui formasi umum
2. Pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan lingkungan
3. Rutin melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya penularan penyakit DBD, sekaligus pentingnya penerapan 3M pada lingkungan.

h. Efisien Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator persentase indeks pengendalian faktor risiko do pelabuhan pada tahun 2022 tercapai sebesar 0,91 dari target 0,90 dengan capaian kinerja 101,11%. Pagu anggaran untuk mendukung pelaksanaan indikator ini sebesar Rp. 141.592.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 141.592.000,- atau 100%. Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, berdasarkan rumus formula efisiensi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Paki : 141.592.000
 Raki : 141.592.000
 Cki : 101,11% = 1,011

E : $\frac{((141.592.000 \times 1,011) - 141.592.000)}{(141.592.000 \times 1,011)} \times 100\%$
 : $\frac{143.149.512 - 141.592.000}{143.149.500} \times 100\%$
 : $\frac{1.557.512}{143.149.500} \times 100\%$
 : 1,08%

Dengan realisasi anggaran sebesar 141.592.000,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 101,11%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 1.08%.

INDIKATOR EMPAT

Nilai Kinerja Anggaran

a. Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran.

b. Definisi Operasional

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometric

c. Rumus Cara Perhitungan

Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan. Dihitung target dan capaian kumulatif.

Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan

Nilai Kinerja Anggaran = $\frac{\text{NKA Realisasi}}{\text{NKA Target}} \times 100\%$

NKA Target

d. Capaian Indikator

Target nilai kinerja anggaran tahun 2021 sebesar 83.%, dengan capaian nilai kinerja anggaran tahun 2021 sebesar 77.44 %. Apabila dibandingkan dengan nilai kinerja anggaran tahun 2020 sebesar 91% maka terjadi Penurunan 4%.

➤ **Capaian Nilai kinerja anggaran 2021**

Tabel 15.

Capaian Nilai kinerja anggaran dapat dilihat pada table berikut ini:

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Nilai Kinerja Anggaran	85	88,64	104,28

➤ **Capaian Nilai Kinerja SMART DJA**

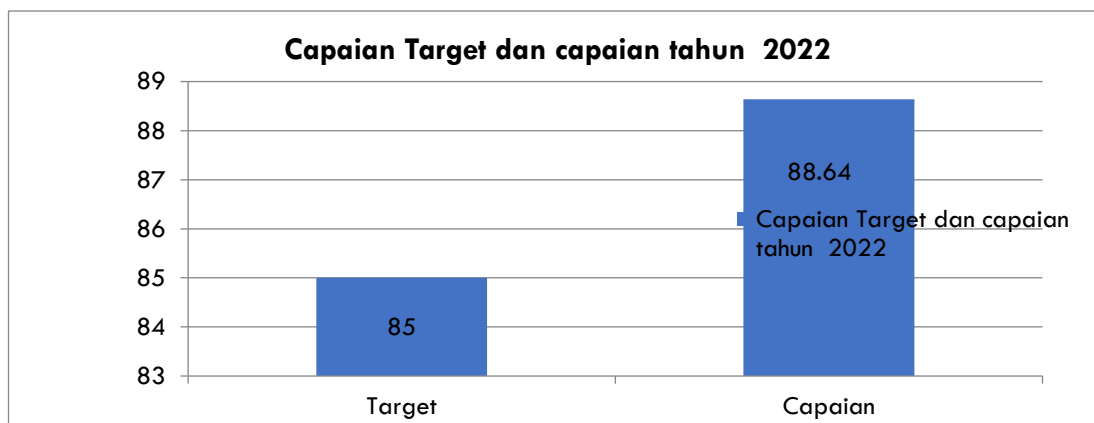
Grafik 13.

Capaian Nilai Kinerja Anggaran pada SMART DJA Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



➤ Target dan capaian Tahun 2022

Grafik 14.
Perbandingan Target dan capaian Tahun 2022

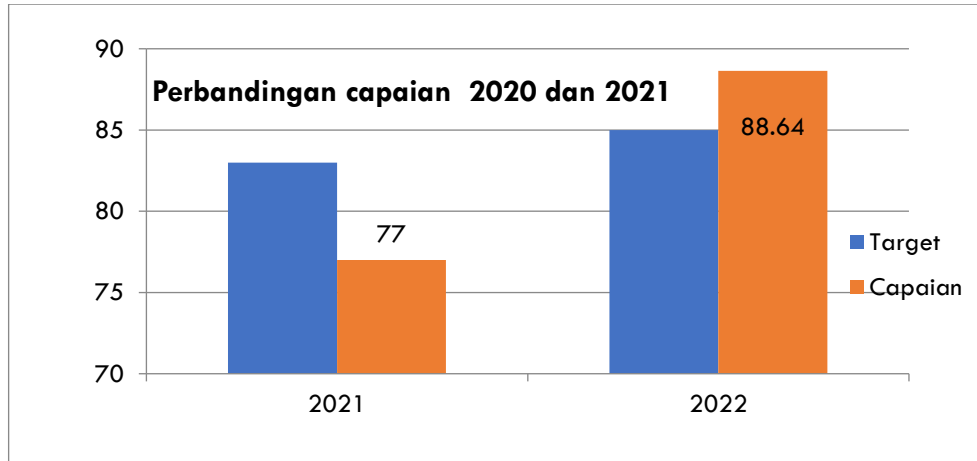


Nilai kinerja anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung sebesar 88,64 persen, merupakan hasil pengukuran aspek implementasi yang terdiri dari variabel:

- a) Penyerapan anggaran sebesar 95,05 persen.
- b) Konsistensi atas RPD sebesar 99,37 persen
- c) Capaian keluaran sebesar 100 persen
- d) Efisiensi sebesar 4,95 persen
- e) Nilai Efisiensi sebesar 62,37 persen

➤ **Capaian Indikator Tahun 2020 dan 2021**

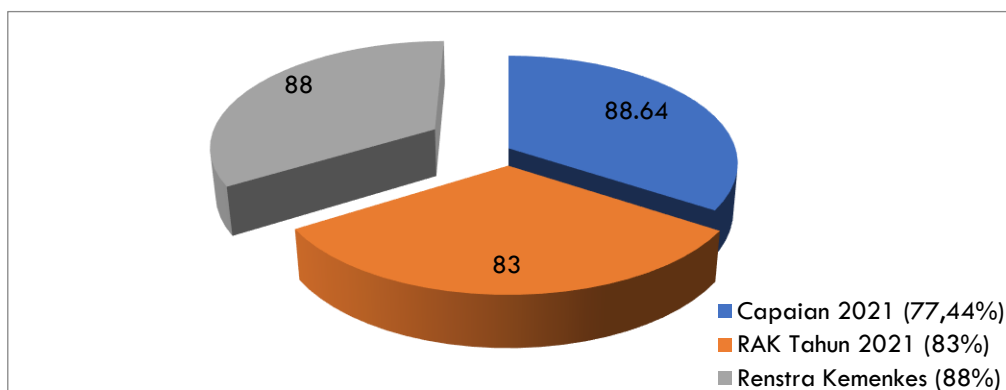
Grafik 15.
Perbandingan Capaian Indikator 2021 dan 2022 :



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat perbandingan capaian kinerja nilai kinerja anggaran tahun 2022 lebih tinggi dari tahun 2021 hal ini dikarenakan terdapat beberapa output kegiatan yang tidak terealisasi seperti Pelayanan kesehatan di pelabuhan/pengawasan kesehatan pada situasi khusus (even nasional/keagamaan) yang sifatnya mengumpulkan masyarakat sehingga tidak diperkenankan dimasa pandemi seperti sekarang ini yang berimbas pada tidak dapat terealisasinya anggaran untuk kegiatan tersebut, namun capaian output dapat terealisasi meskipun tidak maksimal, dan kegiatan pelayanan kesehatan haji tidak maksimal karena kegiatan tersebut di realokasikan untuk percepatan penanganan pandemi covid ini berdasarkan kebijakan dari Kementerian Agama untuk menunda penyelenggaraan Ibadah haji di tahun 2022 sehingga Kementerian Kesehatan juga membuat kebijakan untuk merevisi kegiatan tersebut

- **Perbandingan Capaian Nilai kinerja anggaran dengan target jangka menengah dalam RAK Tahun 2022 dengan Renstra Kemenkes RI Tahun 2020 sd 2024**

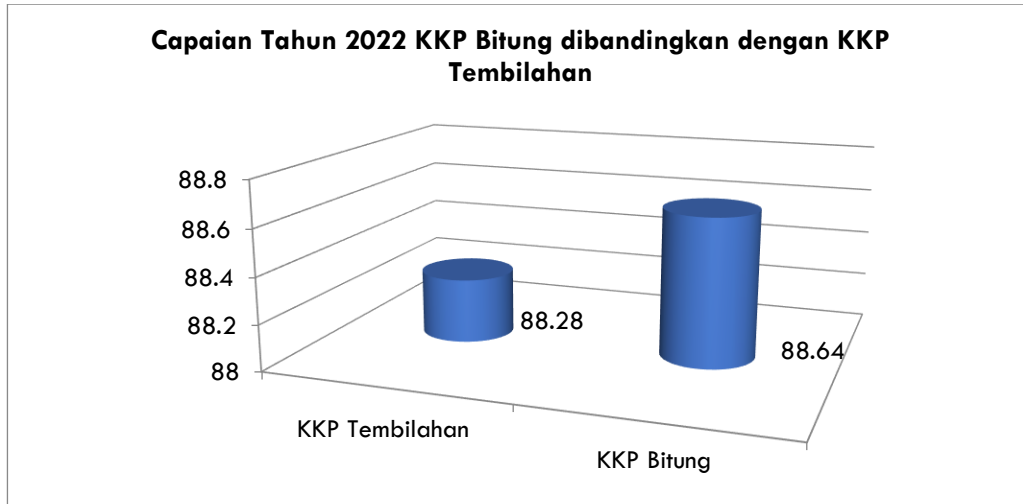
Grafik 16.
Perbandingan Capaian Nilai kinerja anggaran dengan target jangka menengah dalam RAK Tahun 2021 dengan Renstra Kemenkes RI Tahun 2020 sd 2024



Tabel 16.
Perbandingan Capaian Nilai kinerja anggaran dengan target jangka menengah dalam RAK Tahun 2022 dengan Renstra Kemenkes RI Tahun 2020 sd 2024

Sasaran Program (outcome)/Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Target				
	2020	2021	2022	2023	2024
Capaian Tahun 2021	85	77	89		
RAK	83	83	85	85	85
Renstra	85	85	85	85	85

Grafik 17.
Perbandingan Capaian Nilai kinerja anggaran KKP Bitung dengan KKP Tembilahan



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat capaian nilai kinerja anggaran KKP Kelas III Bitung adalah 88,64%, dan KKP Kelas III Tembilahan 88,26% KKP Bitung lebih tinggi dari KKP Tembilahan sebesar 9,8%

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan penginputan capaian output, Penyerapan anggaran, Konsistensi Penyerapan anggaran terhadap perencanaan, dan pengukuran efisiensi secara tepat waktu disamping itu juga upaya yang dilakukan adalah:

- meningkatkan kualitas perencanaan;
- menentukan target Kinerja tahun anggaran selanjutnya sehubungan dengan ketersediaan anggaran;
- mengantisipasi kendala dan faktor pendukung yang mungkin akan mempengaruhi ketercapaian target Kinerja
- menentukan besaran anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai target Kinerja

- Menyusun Rencana realisasi anggaran triwulan I, II, III, IV dengan tertib untuk dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan anggaran;
- Melakukan koordinasi dengan KPPN setempat;
- Segera lakukan pemutakhiran data POK dan Penyesuain hal III DIPA
- Efektifkan fungsi verifikator SPM untuk meningkatkan ketelitian dalam pembuatan SPM, agar tidak terjadi kesalahan dan retur SP2D;
- Mempercepat penyelesaian pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.

f. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Indikator ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yang dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : adanya pembagian tugas/job description yang belum jelas oleh pimpinan kepada staf, ketersediaan SDM, dibentuk sebuah tim yang di SK kan, adanya kerja sama yang baik antara tim dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan seperti koordinasi antara operator penginput SMART dja dengan pemegang kegiatan. Belum Secara disiplin melakukan penginputan data, revisi halaman III DIPA sesuai kebutuhan

g. Kendala/masalah yang dihadapi

Kenaikan harga tiket pesawat sehingga realisasi tidak sesuai dengan anggaran yang sebenarnya

h. Pemecahan masalah

Pelaksanaan realisasi harus sesuai dengan SBM untuk pembelian tiket dibeli jauh sebelum pelaksanaan kegiatan sehingga harga bisa di kendalikan sesuai dengan anggaran yang di tetapkan

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp.17.487.230.000

RAKi : Rp. 17.275.468.964

CKi : 98,79% (1)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$= \frac{((17.487.230.000)-(17.275.468.964))}{17.487.230.000} \times 100\%$$

$$= \frac{211.761.036}{17.487.230.000} \times 100\%$$

Nilai Efisiensi = 1,21%

Tabel. 17
Target dan capaian anggaran Tahun 2022

Kegiatan	PAKi (Rp)	RAKi (Rp)
Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	17.487.230.000	17.275.468.964
Total	17.487.230.000	17.275.468.964

Dari pagu anggaran Rp. 17.487.230.000 yang dianggarkan terealisasi sebesar Rp. 17.275.468.964 atau 98.79%, dibandingkan dengan Target capaian 95% dengan demikian terdapat efisiensi anggaran sebesar 3.79%.

INDIKATOR LIMA

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Pengertian

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN (Bendahara Umum Negara) untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. Definisi Operasional

Indikator yang penetapannya oleh Kemeterian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja K/L dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, epektifitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi.

Adapun metode penilaian IKPA tersebut terdiri dari 8 indikator, yaitu:

1. Konfirmasi capaian output : Dihitung berdasarkan perbandingan jumlah output yang terkonfirmasi dengan total output yang dikelola satker
2. Revisi DIPA : Dihitung berdasarkan jumlah revisi anggaran K/L per satker
3. Deviasi Hal 3 DIPA : Dihitung berdasarkan rata-rata gap antara realisasi dengan RPD
4. Pengelolaan UP dan TUP : Dihitung berdasarkan jumlah GUP yang tepat waktu dibagi seluruh record GUP yang terdapat dalam set data
5. Penyelesaian Tagihan : Dihitung berdasarkan rasio penyelesaian tagihan yang tepat waktu terhadap seluruh SPM LS Non Belanja Pegawai
6. Penyerapan Anggaran : Dihitung berdasarkan persentase realisasi anggaran terhadap pagunya
- 7.

Tabel. 18
Nilai IKPA



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANWIL DJPBN SULAWESI UTARA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Kode KPPN : 179 | BITUNG Kode Satker : 415840 Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	179	024	415840	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III BITUNG	Nilai	100.00	73.01	71.46	87.14	100.00	94.13	100.00	100.00	89.72	100%	89.72
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	7.30	14.29	8.71	10.00	9.41	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	86.51		90.55					100.00			

Disclaimer:

Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

c. Rumus Cara Perhitungan

Pelaksanaan Anggaran/ Penyampaian Laporan Keuangan di hitung berdasarkan jumlah total skor pada tiap parameter yang di nilai dibagi dengan jumlah parameternya dikalikan dengan persentase maksimal 100%.

$$\text{Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran} = \frac{\text{IKPA REALISASI}}{\text{IKPA TARGET}} \times 100\%$$

d. Capaian Indikator

Seperti yang telah dijelaskan pada defenisi operasional, terdapat 13 komponen yang menjadi ukuran indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA), dimana nilai 13 komponen tersebut adalah :

Tabel. 19
Parameter Perhitungan dan bobot skor 2021

URAIAN	SKOR	CAPAIAN IKPA
1. Revisi DIPA dengan bobot penilaian	10	10
2. Deviasi halaman III DIPA dengan bobot penilaian	10	7,34
3. Penyerapan Anggaran dengan bobot penilaian	20	14,29
4. Belanja Kontraktual dengan bobot penilaian	10	8,71
5. Penyelesaian Tagihan dengan bobot penilaian	10	10
6. Pengelolaan UP dan TUP dengan bobot penilaian	10	9,41
7. Dispensasi SPM dengan bobot	5	5
8. Capaian Output	25	25
Nilai Total		89,72%
Konversi Bobot	100%	
Nilai Akhir		89,72%

➤ **Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2021**

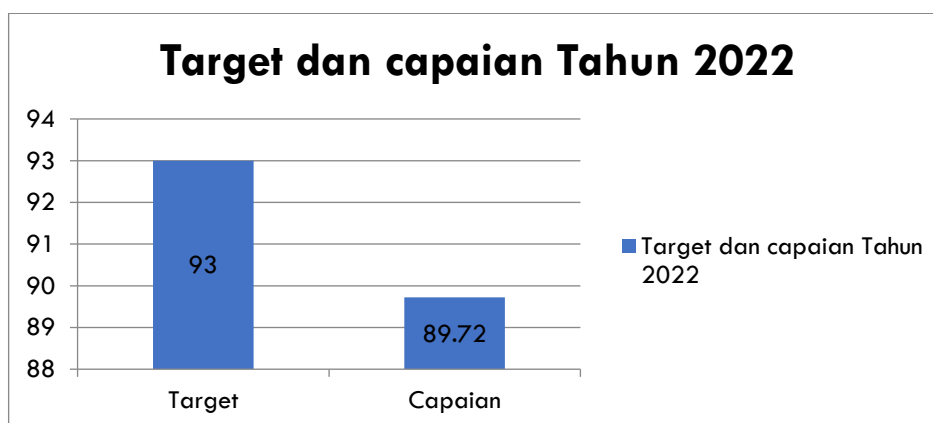
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai sebesar 89,72% dari target 93% dengan capaian kinerja 99%. Capaian Kinerja Indikator Nilai

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18.
Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	89,72	99

Grafik 18.
Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022

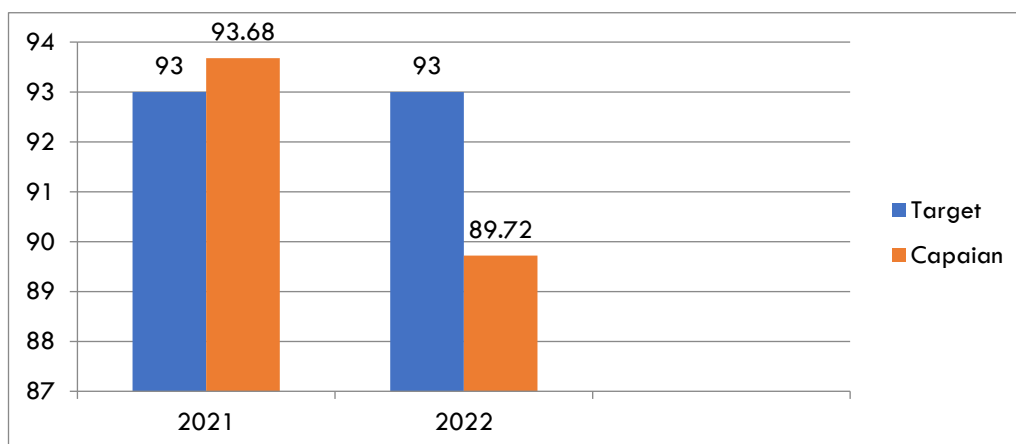


Berdasarkan grafik diatas terlihat capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas III Bitung sebesar 89,72 dari target 93 belum tercapai pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung terutama tim keuangan yang harus lebih konsisten dalam mengawal kelancaran pelaksanaan anggaran, mendukung manajemen Kas serta berupaya meningkatkan kualitas laporan keuangan.

- Perbandingan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai sebesar 89,72 dari target 93,68 dengan capaian kinerja

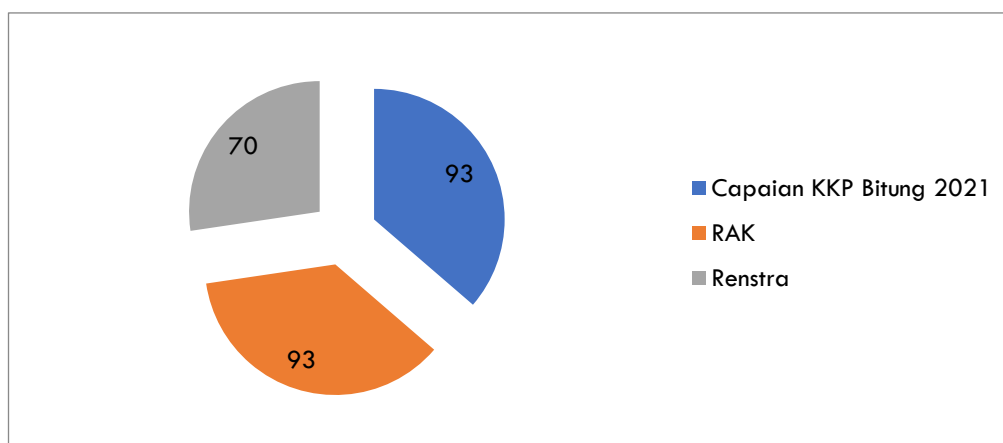
100%. Capaian Kinerja Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2022 dapat dilihat pada Grafik berikut.

Grafik 19.
Perbandingan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2021 s/d 2022



- **Perbandingan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah dalam RAK dan Renstra**

Grafik 20.
Perbandingan Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah dalam RAK dan Renstra

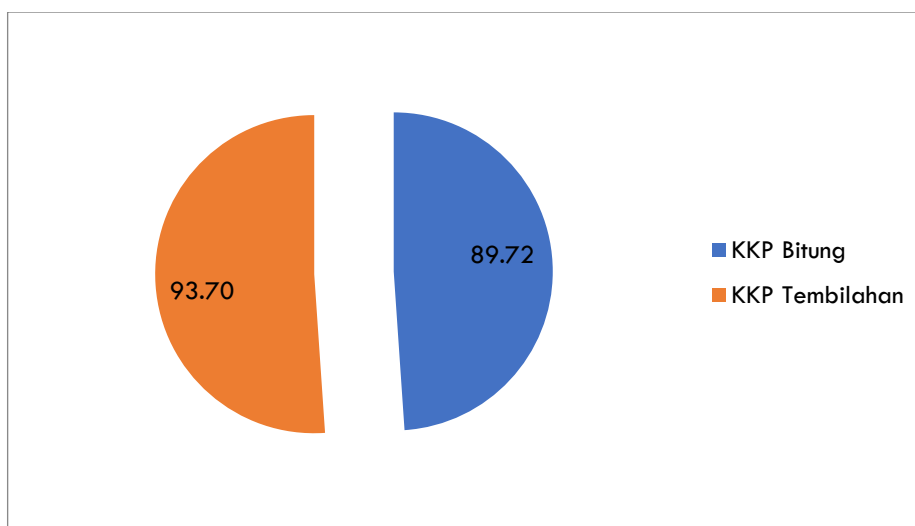


Tabel 19.
RAK dan Target Kinerja Renstra Kementerian Kesehatan
Tahun 2020-2024

Sasaran Program (outcome)/Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Target				
	2020	2021	2022	2023	2024
RAK	90	93	93	93	93
Persentase Jumlah Satker Kantor Pusat dan Kantor Daerah dengan nilai	60	70	80	90	100

- **Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas III Bitung dengan KKP Kelas III Tembilahan**

Grafik 21.
Perbandingan Target dan capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas III Bitung Dengan KKP Kelas III Tembilahan



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas III Bitung sebesar

89,72 dengan KKP Kelas III Tembilahan sebesar 93,70%, Kinerja KKP Tembilahan lebih tinggi sebesar 3,98 dari KKP Bitung .

e. Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan agar indikator kegiatan dapat tercapai yaitu

1. Pelaksanaan anggaran harus sesuai dengan RPK RPD
2. Melakukan revisi Halaman III DIPA serta POK
3. Melaporkan data kontrak tepat waktu
4. Adanya perhatian terhadap tenggat waktu UP dan TUP

f. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Indikator ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yang dipengaruhi oleh Beberapa hal antara lain:

- Pelaksanaan Anggaran yang tidak sesuai RPK dan RPD,
- Pelaksanaan Lelang/kontrak belanja modal yang dilaksanakan pada akhir tahun.

g. Kendala /permasalahan yang dihadapi

- Pelaksanaan revisi oleh eselon 1 tidak boleh dicampur dengan usulan revisi satker.
- Panjangnya waktu penelaahan revisi anggaran di eselon 1 (kewenangan revisi ke DJA/menunggu terbit DIPA revisi) sehingga waktu untuk pelaksanaan pemutakhiran data revisi berikutnya menjadi terlambat sehingga berpengaruh terhadap halaman III DIPA.
- Adanya kesalahan data pengisian capaian output
- Adanya CRO yang tidak tercapai/terlaksana

h. Pemecahan Masalah

- 1) Melakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggaran dengan mengajukan revisi administratif

penyesuaian Halaman III DIPA ke Kanwil djpb pada triwulan berjalan.

- 2) Disiplin dalam melaksanakan kegiatan dan pencairan dana, dan menjadikan RPD pada Halaman III DIPA sebagai plafon pencairan dana bulanan secara internal.
- 3) Meningkatkan koordinasi antara unit pengelola kegiatan dengan unit pelaporan.
- 4) Menetapkan metode perhitungan capaian output untuk setiap output yang dikelola.
- 5) Secara periodik menghitung tingkat kemajuan aktivitas dan capaian output serta memperhatikan gap progres capaian output dengan penyerapan anggaran tidak melebihi ambang batas anomali (5% untuk output strategis, 20% untuk output lainnya).

I. Efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 17.487.230.000

RAKi : Rp. 17.275.468.964

CKi : 100% (1)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$= \frac{((17.487.230.000)-(17.275.468.964))}{17.487.230.000} \times 100\%$$

$$= \frac{211.761.036}{17.487.230.000} \times 100\%$$

Nilai Efisiensi = 1,21%

Tabel 20.
Target dan capaian anggaran Tahun 2021

Kegiatan	PAKi (Rp)	RAKi (Rp)
Pengelolaan Keuangan	17.487.230.000	17.275.468.964
Total	17.487.230.000	17.275.468.964

Anggaran Rp. 17.47.230.000 yang dianggarkan terealisasi sebesar Rp. 17.275.468.964 atau 93.8%, dibandingkan dengan capaian dengan demikian terdapat Minus efisiensi anggaran sebesar 1,21%.

INDIKATOR ENAM

Kinerja Implementasi WBK Satker

a. Pengertian

WBK adalah singkatan dari wilayah bebas korupsi menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian Program :

- 1) Manajemen Perubahan
- 2) Penataan laksana
- 3) Penataan system manajemen SDM
- 4) Penguatan Akutabilitas kinerja, dan
- 5) Penguatan pengawasan

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

c. Rumus Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

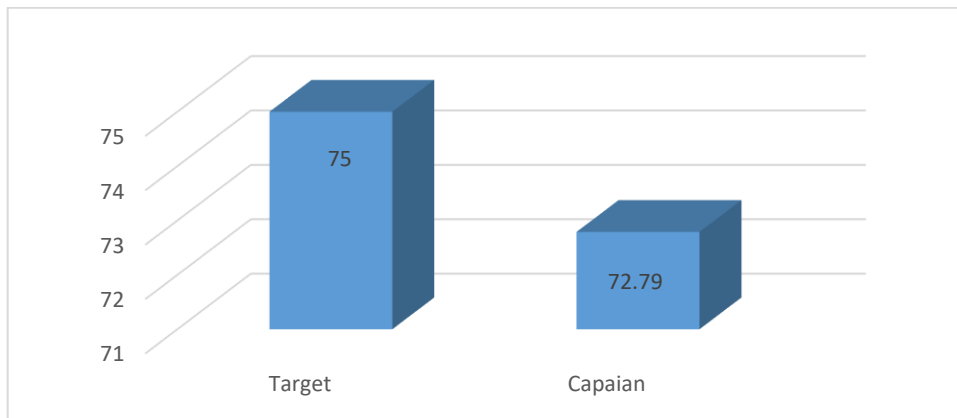
d. Capaian Indikator

- Perbandingan target dan capaian Tahun 2022
Kinerja implementasi WBK Staker tercapai sebesar 72,79 dari target 75, dengan capaian kinerja 97%.
Capaian Kinerja WBK tahun 2022

Tabel 21
perbandingan target dan capaian indikator kinerja implementasi WBK Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Kinerja Implementasi WBK Satker	75	72,79	97

Grafik 22
Target dan Capaian Kinerja implementasi WBK Tahun 2022

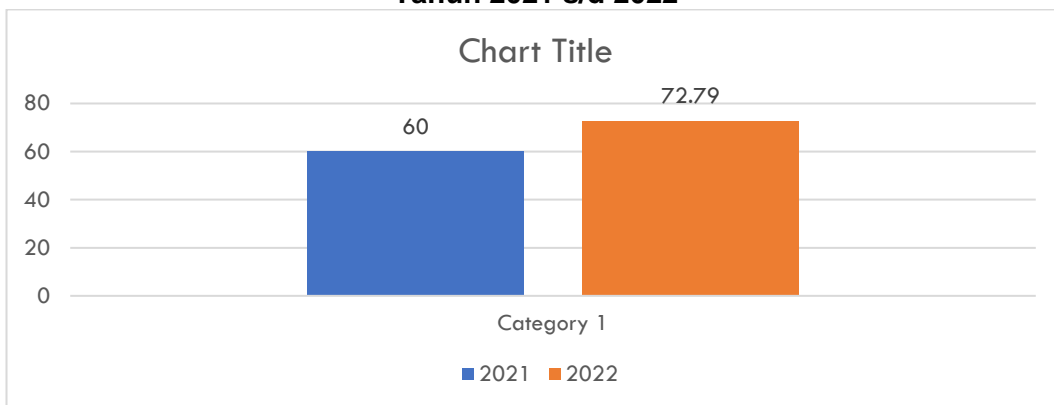


e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai Indikator

1. Membentuk TIM Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung
2. Membuat jadwal rencana kerja sesuai pokja yang telah dibentuk
3. Berusaha dan berupaya untuk memenuhi seluruh point-pont yang ada pada penilaian pre-assesment sebagai penilaian pendahuluan.
4. Melakukan evaluasi terhadap pre-assesment yang telah dilakukan.

➤ **Perbandingan Capaian Kinerja implementasi WBK dengan Tahun Sebelumnya**

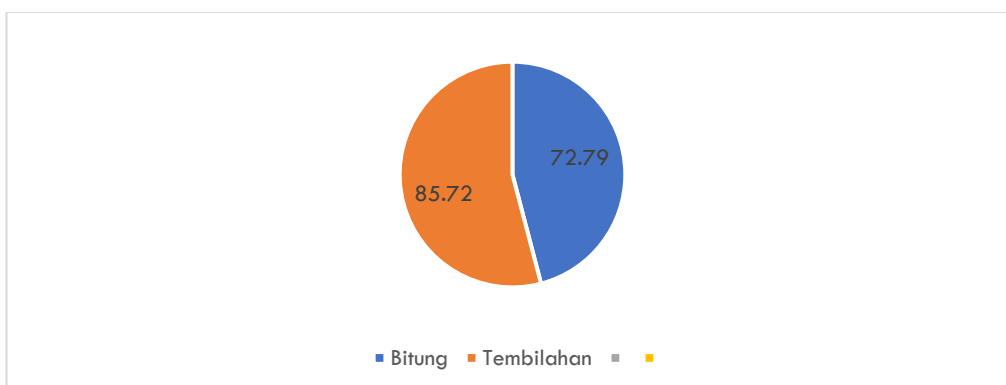
Grafik 23.
Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Tahun 2021 s/d 2022



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat capaian Kinerja Implementasi WBK tahun 2022 capaian kinerjanya adalah 95.05% dengan nilai assesment 72,79 dari target 75, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terlihat peningkatan capaian,

➤ **Perbandingan Target dan capaian Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas III Bitung Tahun 2022 dengan KKP Kelas III Tembilahan**

Grafik 24.
Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas III Bitung dengan KKP Kelas III Tembilahan Tahun 2022



Berdasarkan grafik tersebut diatas dapat dilihat capaian Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas III Bitung mendapat nilai capaian 72,79 dari target 75 yang ditetapkan ini lebih rendah jika dibandingkan dengan KKP Tembilahan yang mencapai nilai 85,72 dari target yang ditetapkan sebesar 75. Pembangunan Zona Integritas di lingkungan KKP Kelas III Bitung ini diharapkan akan menjadi bagian dari upaya yang dapat meningkatkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) di KKP Kelas III Bitung, oleh karena itu diperlukan upaya nyata implementasi pelayanan KKP Kelas III Bitung yang memperlihatkan kepada masyarakat, bahwa upaya pencegahan korupsi di KKP Kelas III Bitung telah dilakukan secara nyata baik dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan administrasi umum lainnya.

e. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Indikator ini tidak mencapai target yang telah ditetapkan untuk penilaian pre-assesment awal maupun self assesment yang dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : masih kurangnya pemahaman pegawai terhadap WBK, adanya keterlambatan dalam pengisian LHKASN.

f. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Banyak pegawai lupa password untuk mengisi LHKASN
- 2) Catatan per pokja belum sepenuhnya dapat ditindaklanjuti.

h. Pemecahan Masalah

Melakukan peningkatan pemenuhan indikator WBK sesuai dengan hasil penilaian. Peningkatan pemenuhan indikator ini dapat dilakukan bekerja sama dengan unit eselon I terkait dan Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator Kinerja implementasi WBK satker tidak tercapai dengan nilai capaian sebesar 72,79 dari target 75, dengan capaian kinerja 97,05 %. Pagu anggaran untuk mendukung pelaksanaan indikator ini sebesar Rp. 100.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 100.000,- atau 100%. Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, berdasarkan rumus formula efisiensi.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

E	= Efisiensi
PAKi	= Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi	= Realisasi Anggaran Keluaran i
CKi	= Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi	: Rp. 500.000
RAKi	: Rp. 500.000
CKi	: 100% (1)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$= \frac{((500.000 \times 1) - (500.000))}{300.000} \times 100\%$$

Nilai Efisiensi = 0%

Tabel 22
Target dan capaian anggaran Tahun 2022

Kegiatan	PAKi (Rp)	RAKi (Rp)
Layanan Tata Kelola Internal	100.000	0
Total	100.000	0

Dari pagu anggaran Rp. 100.000 yang dianggarkan terealisasi sebesar Rp. 100.000 atau 100%, dibandingkan dengan capaian dengan demikian tidak terdapat efisiensi anggaran 0%

INDIKATOR TUJUH

Persentasi Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

a. Pengertian

Bentuk peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh Pegawai KKP Kelas III Bitung

b. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

c. Rumus Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitasnya sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%

ASN yang ditingkatkan kapasitasnya minimal 20 JPL = 44 Orang

Jumlah ASN = 44 Orang

Persentase ASN yang ditingkatkan Kapasitasnya 20 JPL :

Persentase Peningkatan

$$\text{Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL} = \frac{44}{44} \times 100\% = 100\%$$

JPL

d. Capaian Indikator

Target peningkatan kapasitas ASN minimal 20 JPL tahun 2022 sebesar 80 % dari total 44 pegawai. Pada tahun 2022 jumlah ASN yang mengikuti program peningkatan kapasitas ASN minimal 20 JPL dalam setahun sebanyak 44 orang dari total jumlah ASN 44 orang. Apabila di konversi dalam persentase sebesar sebesar 100%.

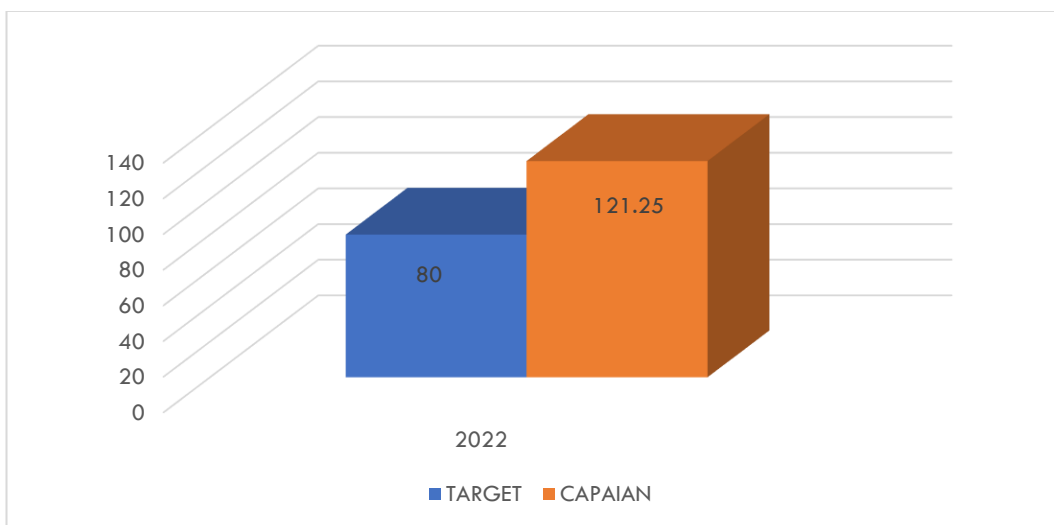
Rincian data pegawai yang mengikuti program peningkatan kapasitas ASN tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 23.
Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 202

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	97%	121,25%

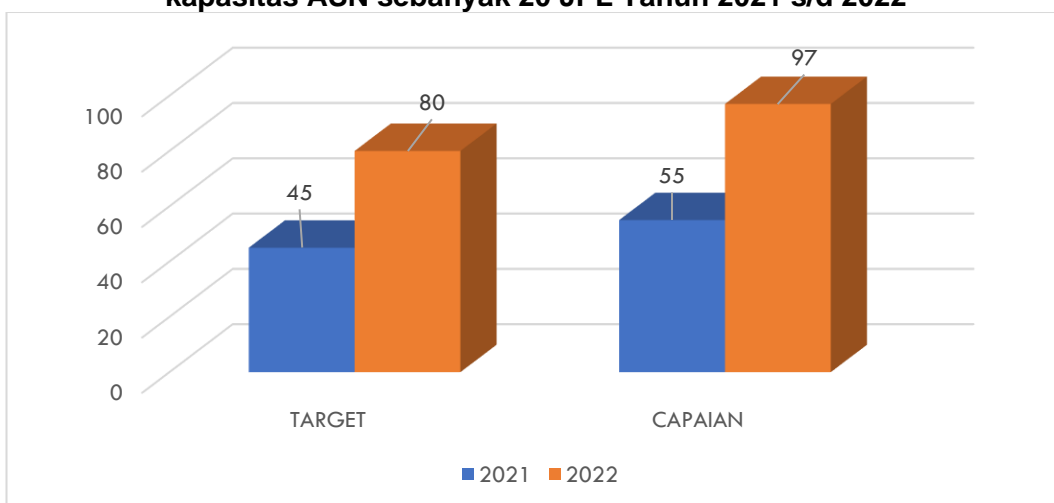
Berdasarkan tabel perbandingan Target dan capaian Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tahun 2022 terlihat bahwa capaian kinerjanya 121,25% dari 44 orang pegawai KKP Kelas III Bitung yang mengikuti Peningkatan Kapasitas SDM dan terpenuhi sebanyak 20 JPL.

Grafik 26
Perbandingan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2022



Berdasarkan grafik diatas terlihat Capaian Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dari target 80% tercapai 97% dengan capaian kinerja 121,25%, yang berarti Capaian Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL diatas dari target perjanjian kinerja.

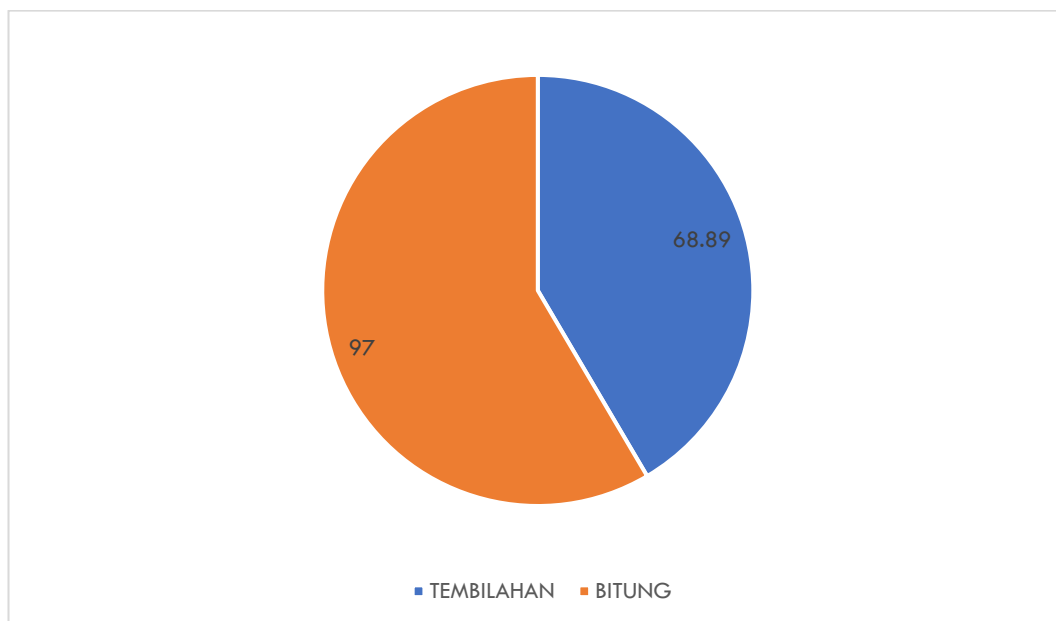
Grafik 27
Perbandingan Capaian Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2021 s/d 2022



Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa target tahun 2021 sebesar 45% dengan capaian 55% sedangkan ditahun 2022 target 80%, capaian

97% ini memberi gambaran bahwa baik tahun 2021 maupun 2022 Peningkatan Kapasitas ASN yang mendapat 20 JPL mencapai target.

Grafik 41. Perbandingan Capaian Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL KKP Kelas III Bitung dan KKP Kelas III Tembilahan Tahun 2021



Dari tampilan grafik diatas dapat dilihat bahwa perbandingan capaian Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL bahwa KKP Kelas III Bitung mendapat capaian 97 % lebih tinggi dari KKP Kelas III Tembilahan dengan capaian 68.89%.

e. upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan agar indikator kegiatan dapat tercapai yaitu dengan cara:

- Menyiapkan anggaran dan sumber daya manusia yang akan dikirim untuk mengikuti pelatihan dan membuat jadwal serta berkoordinasi dengan bagian PPSDM maupun lembaga pengelola diklat/pelatihan sehingga seluruh pelatihan yang telah di rencanakan dapat terlaksana dengan baik.

- Aktif mencari informasi adanya pelatihan baik luring maupun daring
- Memberikan kesempatan kepada seluruh ASN untuk mengikuti diklat atau pelatihan-pelatihan yang ada.
- Mendorong pegawai untuk aktif mencari informasi dan ikut berpartisipasi sebagai seminar maupun pelatihan tatap muka serta menyediakan anggaran untuk pelatihan.

f. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Tercapainya target disebabkan karena adanya seminar daring yang bisa diikuti peserta tanpa harus meninggalkan rutinitas pekerjaan di tengah terbatasnya kegiatan pelatihan secara tatap muka dan ada beberapa kegiatan luring yang diikuti oleh pegawai.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

Pada tahun 2022 kegiatan peningkatan kapasitas ASN 20 JPL masih di dominasi oleh seminar daring bidang kedokteran, keperawatan, entomology, epidemiologi dan sanitarian. Sedangkan peningkatan kapasitas ASN yang menunjang tugas tugas administrasi sangat minim sekali sehingga ASN yang diluar Kesehatan sulit untuk mengikuti kegiatan.

h. Pemecahan masalah

Mencari informasi terkait peningkatan kapasitas ASN 20 JPI di bidang administrasi, serta menganggarkan peningkatan kapasitas ASN bidang administrasi, sehingga terjadi pemerataan kompetensi baik bidang teknis maupun administrasi.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya memiliki efisiensi yang cukup tinggi, hal ini karena hampir semua pelatihan/seminar di ikuti secara daring sehingga satuan kerja tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk perjalanan, penginapan, uang harian dan biaya kontribusi peserta. Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam

menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 159.188.000,-
RAKi : Rp. 159.188.000,-
CKi : 121,25% (1,21)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$\begin{aligned} &= \frac{((159.188.000 \times 1,21) - (159.188.000)) \times 100\%}{159.188.000 \times 1,21} \\ &= \frac{192.617.480 - 159.188.000}{192.617.480} \times 100\% \\ &= \frac{33.429.480}{192.617.480} \times 100\% \\ &= 17,3 \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi = 1%

Tabel 24
Target dan capaian anggaran Tahun 2022

Kegiatan	PAKi (Rp)	RAKi (Rp)
Layanan Tata Kelola Internal	159.188.000	159.188.000
Total	159.188.000	159.188.000

Pada tahun 2022 dianggarkan pagu sebesar 159.188.000 Dengan realisasi sebesar Rp 159.188.000 (100%) dibandingkan dengan capaian dengan demikian terdapat efisiensi anggaran sebesar 17,3%.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBDN tercapai sebesar 0,9 dari target 0,9, dengan capaian kinerja 100%
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai sebesar 100% dari target 95%, dengan capaian kinerja 103,09%
3. Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN tercapai sebesar 0,91 dari target 0,9, dengan capaian kinerja 101,11
4. Nilai Kinerja Anggaran tercapai sebesar 86,39 dari target 85, dengan capaian kinerja 101,63%
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tidak tercapai. Capaian sebesar 89,72 dari target 93, dengan capaian kinerja 96,47%.
6. Kinerja Implementasi WBK Satker tidak tercapai. Capaian sebesar 72,79 dari target 75, dengan capaian kinerja 97,05%
7. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai sebesar 95% dari target 80%, dengan capaian kinerja 121,25%

Pencapaian target kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung tahun 2022 merupakan kerja keras dari seluruh pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung, baik di induk maupun di wilayah kerja. Capaian ini juga tidak lepas dari dukungan semua pihak di Pelabuhan/Bandara di semua wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung, adanya dukungan anggaran, alat dan bahan penunjang kegiatan dari semua Direktorat dilingkungan Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Kemenkes RI,

adanya dropping vaksin meningitis dari Pusat Kesehatan Haji, adanya dropping bahan skrining dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Provinsi, dan dukungan lainnya.

Meskipun demikian beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian diantaranya : 1) masih kurangnya pemahaman pelaksana terkait program dan anggaran khususnya pada komponen yang menggunakan standar biaya keluaran (SBK); 2) belum optimalnya pembagian target kinerja di tingkat individu dan wilayah kerja; 3) belum optimalnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi di tingkat wilayah kerja; 4) masih terbatasnya tenaga medis, paramedic, analis dan entomolog kesehatan di wilayah kerja; 5) terbatasnya kemampuan SDM dalam menganalisis data dan informasi; 6) masih terbatasnya kemampuan petugas dalam melakukan komunikasi berbahasa asing;

B. Tindak Lanjut dari tiap indikator (BABIII)

Berdasarkan kesimpulan diatas maka beberapa saran dan langkah strategis yang perlu dilakukan :

1. Melakukan bimbingan teknis, koordinasi, konsultasi dan pelatihan bagi pelaksana guna meningkatkan pemahaman pelaksana terkait program dan anggaran khususnya pada komponen yang menggunakan standar biaya keluaran (SBK);
2. Melakukan pembagian target kinerja di tingkat individu dan wilayah kerja
3. Menginstruksikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi di tingkat wilayah kerja secara berkala;
4. Membuat usulan penambahan tenaga medis,paramedic,analis dan entomology kesehatan di wilayah kerja melalui penerimaan CPNS maupun tenaga kontrak;

5. Meningkatkan kemampuan SDM dalam menganalisis data dan informasi melalui pelatihan dan pendidikan.
6. meningkatkan kemampuan petugas dalam melakukan komunikasi berbahasa asing melalui kursus;

LAMPIRAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung
Tahun 2022